

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN
LIKUIDITAS TERHADAP ROA (*RETURN
ON ASSET*) DAN ROE (*RETURN ON EQUITY*)
PADA BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA PERIODE 2015-2017**

SKRIPSI

Diajukan Pada Jurusan Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri
Sultan Maulana Hasanuddin Banten
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh:

HETI FITRIANI

NIM: 151500191

**PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
2019 M/1440 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dan diajukan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis ilmiah saya pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku di bidang penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiarism atau mencontek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya terima ataupun sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 29 Januari 2019

HETI FITRIANI
NIM: 151500191

ABSTRAK

Nama: **Heti Fitriani**, NIM: 151500191, Judul Skripsi: **Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap ROA (*Return On Asset*) dan ROE (*Return On Equity*) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2017.**

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba/keuntungan. *Non Performing Financing* (NPF) adalah suatu rasio yang membandingkan tingkat pembiayaan bermasalah (pembiayaan yang dikualifikasikan) terhadap total pembiayaan yang diberikan. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap ROA dan ROE serta seberapa besar pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap ROA dan ROE Pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap ROA dan ROE serta besarnya pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap ROA dan ROE Pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2017.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikoleniaritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi, analisis regresi berganda, uji F, uji t, koefisien korelasi dan determinasi dengan bantuan program *Eviews 9*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi ($0.7792 > 0.05$) tetapi berpengaruh signifikan terhadap ROE dengan nilai signifikansi ($0.0030 < 0.05$). Variabel profitabilitas (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi ($0.0000 < 0.05$) tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE dengan nilai signifikansi ($0.7033 > 0.05$). Variabel likuiditas (FDR) berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi ($0.0048 < 0.05$) tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE dengan nilai signifikansi ($0.2407 > 0.05$). Variabel profitabilitas dan likuiditas memiliki kontribusi sebesar 93.56% terhadap ROA dan 44.49% terhadap ROE.

Kata Kunci: NPF, BOPO, FDR, ROA, ROE.



**KULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN**

Jl. Jenderal Sudirman No. 30 Serang 42118 Telp.(0254) 2003323 Fax.(0254) 200022

Nomor	: Nota Dinas	Kepada Yth.
Lampiran	: 1 (satu) eksemplar	Dekan Fakultas Ekonomi
Hal	: Usulan Munaqasyah	dan Bisnis Islam
	a.n. Heti Fitriani	UIN SMH Banten
	NIM. 151500191	di-

Serang

Assalamua'laikum Wr. Wb.

Dipermaklumkan dengan hormat bahwa setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Heti Fitriani, NIM. 151500191** dengan judul skripsi *“Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap ROA (Return On Asset) dan ROE (Return On Equity) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2017”*, diajukan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi Ujian Munaqasah pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Maka kami ajukan skripsi ini dengan harapan dapat segera di munaqasahkan.

Wassalamua'laikum Wr. Wb.

Serang, 11 Februari 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Chairul Akmal, S.E.,M.M
NIP. 19560916 197803 1 001

Havid Risyanto, M.Sc
NIP. 19851025 201503 1 005

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS
TERHADAP ROA (*RETURN ON ASSET*) DAN ROE
(*RETURN ON EQUITY*) PADA BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2015-2017**

Oleh:

HETI FITRIANI

NIM: 151500191

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Chairul Akmal, S.E., M.M

NIP. 19560916 197803 1 001

Havid Risyanto, M.Sc

NIP. 19851025 201503 1 005

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,

Ketua Jurusan
Perbankan Syariah,

Dr. Hj. Nihayatul Masykuroh, M.S.I.

NIP. 19640212 199103 2 003

Hendrieta Ferieka, S.E., M.Si.

NIP. 19830611 200604 2 001

PENGESAHAN

Skripsi a.n. Heti Fitriani, NIM: 151500191, yang berjudul **Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap ROA (*Return On Asset*) dan ROE (*Return On Equity*) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2017** telah diujikan dalam sidang munaqasyah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, pada tanggal 26 April 2019.

Skripsi tersebut telah disahkan dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Serang, 30 April 2019

Sidang Munaqasyah

Ketua Merangkap Anggota,

Sekretaris Merangkap Anggota,

Dr. H. Efi Syarifudin, M.M.

NIP. 19780314 200501 1 005

Di'amah Fitriyyah, M.Pd.

NIP. 19870306 201503 2 003

Anggota:

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Itang, M.Ag.

NIP. 19710804 199803 1 003

Hendrieta Ferieka, S.E.,M.Si.

NIP. 19830611 200604 2 001

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Chairul Akmal, S.E.,M.M.

NIP. 19560916 197803 1 001

Havid Risyanto, M.Sc.

NIP. 19851025 201503 1 005

P E R S E M B A H A N

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT Dengan tulus ikhlas Ku persembahkan skripsi ini untuk:

Bapak tercinta. Bapak Herman yang selalu menjadi inspirasiku dalam mencapai kesuksesan. Beliau adalah sosok pemimpin sejati dalam keluarga yang selalu dan tiada henti memberikan nasihat dan bersedia memberikan hasil keringatnya kepadaku sejak kecil hingga dapat menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi.

Mama tercinta. Mama Yuyum sebagai malaikatku yang tiada duanya di dunia ini. Sosok yang menjadikanku untuk terus berjuang mencapai kesuksesan. Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, keringat, dan air mata. Kekuatan dan kesabaran yang telah engkau curahkan dalam mendidik dan membesarkanku dengan ikhlas tanpa mengharap balas, kesabaran dan kasih sayangmu akan selalu menjadi semangat buatku untuk meraih impian dan terima kasih pula telah menjadi motivasiku untuk selalu kuat dalam menghadapi setiap masalah.

Dan adik tercinta Asep Suyaman yang sangat kusayangi, terimakasih telah menjadi penyemangat dan inspirasi disaat tetehmu keletihan menyelesaikan skripsi ini.

Motto

وَالْخَيْلِ وَالْفِضَّةِ وَالْذَّهَبِ مِنَ الْمُقَنْطَرَةِ وَالْقَنَاطِيرِ وَالْبَنِينِ النَّسَاءِ مِنَ الشَّهَوَاتِ حُبُّ لِلنَّاسِ زِينٌ
الْمَأْبِ حُسْنٌ عِنْدَهُ وَاللَّهُ ۖ الدُّنْيَا الْحَيَاةِ مَتَاعٌ ذَلِكَ ۖ وَالْحَرْثِ وَالْأَنْعَامِ الْمُسَوِّمَةِ

Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).

(Q.S. Ali-Imran : 14)

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Pandeglang pada tanggal 15 Juni 1996, yang kemudian diberi nama Heti Fitriani oleh kedua orang tua penulis. Penulis merupakan putri pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Herman dan Ibu Yuyum yang beralamat di Kampung Cicadas Desa Cijaralang Kecamatan Cimanggu Kabupaten Pandeglang, Banten.

Pendidikan formal yang ditempuh penulis yaitu pada tingkat sekolah dasar di SDN Ciburial 03 lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan ke MTsN 3 Pandeglang lulus pada tahun 2012, dan MAN 4 Pandeglang lulus pada tahun 2015. Setelah itu penulis melanjutkan ke Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri, tepatnya di Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah.

Selama masa perkuliahan , penulis aktif berorganisasi di kegiatan ekstrnal yang ada di kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten, diantaranya Paprcrap'z Community/Komunitas Peduli Anak Panti, Komunitas Aksi Membangun Pemuda/i Cibaliung (KAMPUNG), dan sejak tahun 2015 sampai sekarang penulis aktif berorganisasi di Keluarga Mahasiswa Cibaliung (KUMAUNG).

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, hidayah, serta inayah-Nya kepada penulis. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, tabi'in, dan orang-orang yang senantiasa mengikuti dan melaksanakan sunahnya sampai akhir zaman.

Berkat pertolongan Allah SWT dan usaha yang sungguh-sungguh penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap ROA (*Return On Asset*) dan ROE (*Return On Equity*) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2017” Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Untuk itu, kiranya pembaca dapat memaklumi atas kelemahan dan kekurangan yang ditemui dalam skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa sejak awal penyusunan hingga terselesaikannya skripsi ini banyak pihak yang telah membantu dan memberi dukungan baik moril maupun materiil. Untuk itu, tak lupa pada kesempatan ini secara khusus penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Fauzul Iman, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk bergabung dan belajar di lingkungan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Semoga Allah SWT membalas kebaikan bapak.
2. Ibu Dr. Hj. Nihayatul Masykuroh, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah mendorong penyelesaian studi dan skripsi penulis. Semoga Allah SWT membalas kebaikan ibu.

3. Ibu Hendrieta Ferieka, S.E.,M.Si.. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah mengarahkan, mendidik, serta memberikan motivasi kepada penulis. Semoga Allah SWT membalas kebaikan Ibu.
4. Bapak Dr. Chairul Akmal, S.E.,M.M. selaku Pembimbing I yang dengan keikhlasannya memberikan pengarahan, ilmu yang berharga, serta bimbingan yang berarti selama proses penyelesaian skripsi. Terima kasih atas bimbingannya. Semoga Allah SWT membalas kebaikan bapak.
5. Bapak Havid Risyanto, M.Sc selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan serta bimbingan yang sangat berarti selama ini. Terima kasih atas semua bimbingan dan arahan yang telah bapak berikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT membalas kebaikan Bapak.
6. Bapak Dede Sudirja M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang dengan segala perhatiannya selalu memperhatikan perkembangan akademik dan memberikan arahan yang terbaik selama masa kuliah. Semoga Allah SWT membalas kebaikan bapak.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah mengajar dan mendidik serta memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
8. Seluruh Staf Akademik, Pegawai Perpustakaan, dan Karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah banyak memberikan bantuannya kepada penulis selama masa studi.
9. Kedua orang tua penulis yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dan dukungan kepada penulis baik secara moril maupun materiil sehingga penulis mampu menyelesaikan studi.
10. Seluruh teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan doa, motivasi, dukungan, serta bantuannya hingga terselesaikannya skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga seluruh bantuan dan motivasi yang disumbangkan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini menjadi amal shaleh serta mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya, serta menjadi salah satu penyumbang dan pelengkap ilmu pengetahuan.

Serang, 29 Januari 2019

Penulis,

Heti Fitriani

NIM: 151500191

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Pembatasan Masalah	14
D. Perumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	15
G. Kerangka Pemikiran	17
H. Sistematika Pembahasan	22
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	25
A. Bank Syariah	25
1. Pengertian Bank Syariah	25

2. Karakteristik Bank Syariah	27
3. Fungsi Utama Bank Syariah	28
B. Laporan Keuangan	29
1. Tujuan Laporan Keuangan	29
2. Syarat-Syarat Laporan Keuangan	30
3. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan	31
C. Rasio Keuangan	32
D. Analisis Laporan Keuangan	33
E. Profitabilitas	35
1. <i>Return On Asset</i> (ROA)	38
2. BOPO	41
3. <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	43
4. <i>Return On Equity</i> (ROE)	45
F. Likuiditas	48
G. Perspektif Ekonomi Islam	55
H. Hubungan Antar Variabel	59
1. Pengaruh NPF Terhadap ROA	59
2. Pengaruh BOPO Terhadap ROA.....	60
3. Pengaruh FDR Terhadap ROA	61
4. Pengaruh NPF Terhadap ROE	62

5. Pengaruh BOPO Terhadap ROE.....	63
6. Pengaruh FDR Terhadap ROE	63
I. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	64
J. Hipotesis	67
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	71
A. Tempat dan Waktu Penelitian	71
B. Jenis Penelitian	71
C. Data dan Sumber Data	71
D. Variabel Penelitian	75
E. Definisi Operasional Variabel.....	76
F. Teknik Analisis Data	79
1. Statistik Deskriptif.....	79
2. Uji Asumsi Klasik.....	80
a. Uji Normalitas.....	81
b. Uji Multikoleniaritas.....	83
c. Uji Heterokedastisitas.....	86
d. Uji Autokorelasi.....	87
G. Analisis Regresi Linear Berganda.....	90
H. Ketetapan Model.....	92
1. Uji F (Uji Simultan)	92

2. Uji T (Uji Parsial)	93
3. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)	95
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	98
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	98
B. Deskripsi Data	102
C. Analisis Data	104
D. Analisis Regresi Linear Berganda.....	122
E. Ketetapan Model.....	126
F. Pembahasan Hasil Penelitian	133
BAB V PENUTUP	140
A. Kesimpulan.....	140
B. Saran	146

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rasio Keuangan Bank Umum Syariah.....	10
Tabel 4.1 Data Laporan Bulanan	103
Tabel 4.2 Statistik Deskripti.....	105
Tabel 4.3 Uji Analisis Regresi Linear Berganda ROA	110
Tabel 4.4 Uji Analisis Regresi Linear Berganda ROE	111
Tabel 4.5 Uji Multikoleniaritas	117
Tabel 4.6 Uji Heterokedastisitas ROA	118
Tabel 4.7 Uji Heterokedastisitas ROE	119
Tabel 4.8 Uji Autokorelasi ROA	121
Tabel 4.9 Uji Autokorelasi ROE	121
Tabel 4.10 Uji Analisis Regresi Linear Berganda ROA	123
Tabel 4.11 Uji Analisis Regresi Linear Berganda ROE	124
Tabel 4.12 Hasil Uji F ROA	130
Tabel 4.13 Hasil Uji ROE	130
Tabel 4.14 Uji R^2 ROA	131
Tabel 4.15 Uji R^2 ROE	132

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Pedoman Statistik Durbin Watson	89
Gambar 4.1 Uji Normalitas ROA	113
Gambar 4.2 Uji Normalitas ROA Setelah Outliers.....	115
Gambar 4.3 Uji Normalitas ROE	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya bank dapat didefinisikan sebagai suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sesuai dengan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.¹

Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendiriannya, bukan merupakan bagian dari bank konvensional. Beberapa contoh bank umum syariah antara lain Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, Bank syariah Bukopin, Bank BCA Syariah, dan Bank BRI Syariah.

Perbankan Syariah di Indonesia dari tahun 2013-2015 mengalami perubahan jumlah pada Bank Umum Syariah (BUS) dan

¹ Ikatan Bankir Indonesia (IBI), *Mengelola Bank Syariah*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama 2014), hl. 2

Unit Usaha Syariah (UUS). Jumlah BUS tahun 2013 sebanyak 11 unit diantaranya PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Syariah Mega Indonesia dan UUS 23 unit diantaranya PT Bank Danamon, PT Bank Permata, PT Bank CIMB Niaga sedangkan pada tahun 2014-2015 BUS sejumlah 12 unit dan UUS 22 unit.²

Pada tanggal 16 Juli 2008 UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah disahkan yang memberikan landasan hukum industri perbankan syariah nasional dan diharapkan mendorong perkembangan bank syariah yang selama lima tahun terakhir asetnya tumbuh lebih dari 65% per tahun namun pasarnya (*market share*) secara nasional masih di bawah 5%. Undang-undang ini mengatur secara khusus mengenai perbankan syariah, baik secara kelembagaan maupun kegiatan usaha.³

Laporan keuangan merupakan media paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan investor dalam melakukan analisis yaitu dengan cara menganalisis laporan keuangan, yakni: neraca, laporan

² www.ojk.go.id, diakses pada tanggal 24/09/2018

³ Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2009), hl. 17

perubahan modal dan laporan laba-rugi yang disajikan oleh perusahaan yang bersangkutan guna mengetahui kondisi perusahaan tersebut. Analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksudkan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan, kegunaan analisis laporan yaitu dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan, yakni: dapat melihat prestasi perusahaan, memproyeksi keuangan perusahaan, dan dapat melihat posisi keuangan (Aset, Neraca, dan Modal), hasil usaha perusahaan (Hasil dan Biaya), Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Indikator Pasar Modal.⁴ Pemegang saham (stockholders) tertarik kepada suatu perusahaan karena likuiditas, solvabilitas, keuntungan masa depan (profitabilitas), termasuk arus kas dalam jangka panjang.⁵ Ketika bank mendapatkan keuntungan atau profit maka akan ada kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi oleh bank. Bank harus mengukur seberapa efisien suatu bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba dan seberapa baik bank

⁴ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), hl. 195-196

⁵ Hendra S. Raharjaputra, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hl. 196

menggunakan investasi untuk menghasilkan pertumbuhan laba dan pengembalian ekuitas.

Rasio (*ratio*) disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan.⁶ Rasio keuangan digunakan dalam rangka perbandingan kinerja suatu bank dengan periode waktu yang berbeda atau perbandingan dengan bank lain yang berbeda ukuran asetnya. Umumnya acuan perbandingan rasio dibandingkan dengan industri atau kelompok bank sejenis. Perbandingan juga dapat dilakukan terhadap periode sebelumnya dan target anggaran, serta ketentuan dari regulator (OJK).⁷ Bagi investor ada tiga rasio keuangan yang paling dominan yang dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan, yaitu: Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Solvabilitas.

Rasio Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba/keuntungan. Profitabilitas

⁶ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hl. 107

⁷ Ikatan Bankir Indonesia (IBI), *Mengelola Bank Syariah*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2014), hl. 38

menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif. Profitabilitas dapat diartikan sebagai keuntungan yang diperoleh bank yang sebagian besar bersumber kepada kredit (pembiayaan) yang diberikan. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha serta keuntungan yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Profitabilitas sangat penting karena menggambarkan tingkat kinerja manajemen dalam pengelolaan dana.⁸

Rasio *Non Performing Financing* (NPF) *Gross* dan *Net*. Semakin tinggi rasio NPF Gross, semakin tinggi pembiayaan bermasalah dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet. Namun juga harus dilihat rasio NPF Net-nya, yaitu rasio setelah pembiayaan bermasalah tersebut dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) atau penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP). Rasio NPF Net yang menjadi acuan Bank Indonesia maksimum 5% (lima persen). Jika tinggi rasio NPF Net sebuah bank diatas 5% (lima persen), bank tersebut dianggap

⁸ Amir machmud dan Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hl. 164

mempunyai risiko pembiayaan yang tinggi.⁹ Jadi dapat dikatakan bahwa besar kecilnya NPF menunjukkan kinerja suatu bank dalam pengelolaan dana yang disalurkan.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.¹⁰ Semakin rendah rasio ini akan semakin bagus, karena semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut.

Kemampuan bank dalam hal menghasilkan profit tergantung pada manajemen dalam mengelola aset dan liabilities yang ada dan secara kuantitatif dapat dinilai dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. *Return On Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga

⁹ Ikatan Bankir Indonesia (IBI) dengan Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP). (2014). *Mengelola Bank Syariah Modul Sertifikasi Tingkat II General Banking Syariah LSPP-IBI*. Jakarta: PT Gramedia. hl. 37

¹⁰ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2009), hl. 119-120

kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sementara itu rata-rata total aset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva.

Tingkat pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional setelah dikurangi pajak, sedangkan rata-rata total ekuitas adalah rata-rata modal inti yang dimiliki bank. Perhitungan modal inti dilakukan berdasarkan ketentuan kewajiban modal minimum yang berlaku.¹¹

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Rasio ini mengukur pada kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar

¹¹ Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah: Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hl. 166

perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya.¹² Penilaian kualitatif faktor likuiditas dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen-komponen rasio likuiditas, terutama besarnya aset jangka pendek dibandingkan dengan kewajiban jangka pendek. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah ukuran yang lazim digunakan dalam pengukuran tingkat likuiditas. Semakin rendah FDR menunjukkan bahwa bank semakin likuid. Namun jika sangat rendah, laba bank akan menurun karena porsi pendapatan pengelolaan dana yang diperoleh dari pembiayaan lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan penempatan bank pada SBIS, penempatan mudharabah antar bank, dan investasi surat berharga.¹³

Tabel 1.1

Rasio Keuangan Bank Umum Syariah

¹² Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hl. 116

¹³ Ikatan Bankir Indonesia (IBI), *Mengelola Bank Syariah*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2014), hl. 38

Rasio	2015	2016	2017
NPF	4,84%	4,42%	4,77%
BOPO	97,01%	96,22%	94,91%
FDR	88,03%	85,99%	79,65%
ROA	0,49%	0,63%	0,63%
ROE	2,37%	3,06%	2,29%

Sumber : www.ojk.go.id

Menurut tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah *Non-Performing Financing* (NPF) mengalami fluktuatif dari tahun 2015 yang berjumlah 4.84% mengalami penurunan di tahun berikutnya yang berjumlah 4,42% pada tahun 2016 dan mengalami kenaikan pada tahun 2017 dengan jumlah 4,77% yang artinya kriteria NPF Bank Umum Syariah setiap tahun 2015-2017 masih dalam kategori baik karena $2\% \leq \text{NPF} < 5\%$. Jumlah Biaya Operasional Biaya Pendapatan (BOPO) pada laporan keuangan juga mengalami penurunan dengan jumlah 97,01% pada tahun 2015, tahun berikutnya berjumlah 96,22% pada tahun 2016, dan 94,91% pada tahun 2017 yang artinya kriteria BOPO Bank Umum Syariah setiap tahun 2015-2017 dalam kategori tidak sehat karena $\text{BOPO} > 89\%$. Jumlah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan

setiap tahunnya dengan jumlah 88,03% pada tahun 2015, 85,99% pada tahun 2016, dan 79,65% pada tahun 2017 yang artinya kriteria FDR Bank Umum Syariah setiap tahun 2015-2017 dalam kategori cukup sehat karena $85\% \leq \text{FDR} < 100\%$. Jumlah *Return On Asset* (ROA) mengalami fluktuatif dari tahun 2015 yang berjumlah 0,49% mengalami kenaikan di tahun berikutnya yang berjumlah 0,63% pada tahun 2016 dan mengalami kesetabilan pada tahun 2017 dengan jumlah 0,63% yang artinya kriteria ROA Bank Umum Syariah setiap tahun 2015-2017 dalam kategori perolehan laba cukup tinggi karena $0.5\% < \text{ROA} \leq 1.25\%$. Dan jumlah *Return On Equity* (ROE) mengalami fluktuatif dari tahun 2015 yang berjumlah 2,37% mengalami kenaikan di tahun berikutnya yang berjumlah 3,06% pada tahun 2016 dan mengalami penurunan pada tahun 2017 dengan jumlah 2,29% yang artinya kriteria ROE Bank Umum Syariah setiap tahun 2015-2017 dalam kategori kurang sehat karena $0\% < \text{ROE} \leq 5\%$.¹⁴

Dari fenomena latar belakang di atas maka penulis tertarik mengambil judul penelitian: **“PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP ROA (*RETURN ON ASSET*)**

¹⁴ Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tahun 2007

DAN ROE (*RETURN ON EQUITY*) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA Periode 2015-2017”.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Bank umum syariah berperan serta dalam perkembangan perekonomian Indonesia dan menjaga stabilitas keuangan nasional.
2. Kinerja keuangan Bank Umum Syariah ditentukan oleh tingkat ROA, ROE, NPF, BOPO dan FDR. Kinerja keuangan dikatakan baik ketika ROA dan ROE mengalami kenaikan setiap tahunnya dan NPF, BOPO dan FDR mengalami penurunan setiap tahunnya.
3. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank umum syariah masih tergolong rendah apabila dibandingkan dengan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank umum konvensional, sehingga kinerja bank umum syariah harus senantiasa ditingkatkan agar bank umum syariah mampu bersaing dengan industri keuangan lain.

4. Penilaian tingkat kesehatan bank diperlukan untuk mengukur kinerja suatu bank umum syariah. Penilaian tingkat kesehatan bank syariah diatur oleh Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007.
5. Tingkat kesehatan bank dinilai melalui penilaian kuantitatif dan penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, profitabilitas, likuiditas, sensitivitas terhadap risiko pasar dan penilaian kualitatif terhadap faktor manajemen.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya penelitian yang akan dilakukan maka dalam penelitian ini peneliti membatasi variabel-variabel yang menjadi objek penelitian. Untuk variable independen yang digunakan adalah Profitabilitas: *Non-Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) dan Likuiditas: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan untuk variabel dependennya adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2017.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2017?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap ROE pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2017?
3. Seberapa besar pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap ROA dan ROE pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2017?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap ROE pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2017.

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap ROA dan ROE pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2017.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan bagi pihak-pihak terkait, antara lain:

1. Bagi penulis, diharapkan dapat meningkatkan dan memperluas, serta mengembangkan pemahaman keilmuan peneliti secara keseluruhan. Dapat mengasah kemampuan peneliti dalam menjawab permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perbankan.
2. Kegunaan teoritis yaitu sebagai acuan atau referensi bagi pelaksana penelitian selanjutnya dalam bidang keuangan perbankan syariah.
3. Bagi Perbankan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan bahan referensi untuk mengambil keputusan terhadap peningkatan profitabilitas dan likuiditas bank khususnya bank syariah.
4. Bagi nasabah dan investor, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alat dan informasi dalam memilih produk

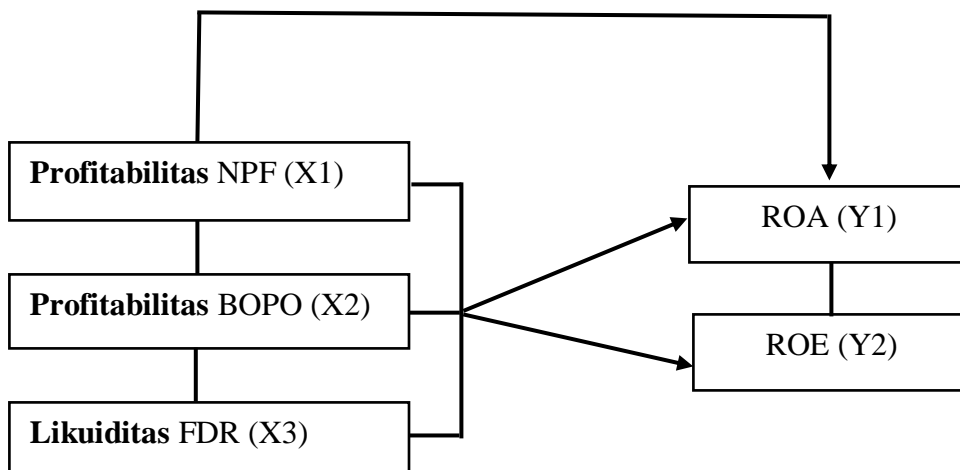
bank syariah sehingga nasabah dan investor memiliki gambaran terkait dengan profitabilitas bank syariah.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah merupakan konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan di antara berbagai factor yang telah diidentifikasi terhadap masalah penelitian.¹⁵ Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu mengenai hubungan antara variabel independen Profitabilitas (*Non-Performing Financing* dan Biaya Oprasional Pendapatan Opersional) dan Likuiditas (*Financing Deposit to Ratio*) dengan variabel dependen *Return on Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) diatas, maka dapat dikembangkan kerangka pemikiran teoritis seperti pada gambar berikut ini :

¹⁵ Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011), hl. 76

Kerangka Pemikiran



Penelitian ini melihat pada laporan keuangan berdasarkan profitabilitas dan likuiditas. Profitabilitas adalah kemampuan suatu bank untuk menghasilkan keuntungan, baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun yang berasal dari kegiatan-kegiatan non-operasionalnya. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menilai sehat tidaknya suatu bank selain faktor modal, kualitas aktiva, manajemen, dan likuiditas.¹⁶

Rasio *Non Performing Financing* (NPF) *Gross* dan *Net*. Semakin tinggi rasio NPF *Gross*, semakin tinggi pembiayaan bermasalah dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan

¹⁶ Tri Hendro SP dan Conny Tjandra Rahardja, *Bank & Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), hl. 206

macet. Namun juga harus dilihat rasio NPF Net-nya, yaitu rasio setelah pembiayaan bermasalah tersebut dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) atau penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP). Rasio NPF Net yang menjadi acuan Bank Indonesia maksimum 5% (lima persen). Jika tinggi rasio NPF Net sebuah bank diatas 5% (lima persen), bank tersebut dianggap mempunyai risiko pembiayaan yang tinggi.¹⁷ Jadi dapat dikatakan bahwa besar kecilnya NPF menunjukkan kinerja suatu bank dalam pengelolaan dana yang disalurkan.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.¹⁸ Semakin rendah rasio ini akan semakin bagus, karena semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut.

Kemampuan bank dalam hal menghasilkan profit tergantung pada manajemen dalam mengelola aset dan liabilities yang ada dan

¹⁷ Ikatan Bankir Indonesia (IBI) dengan Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP). (2014). *Mengelola Bank Syariah Modul Sertifikasi Tingkat II General Banking Syariah LSPP-IBI*. Jakarta: PT Gramedia. hl. 37

¹⁸ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2009), hl. 119-120

secara kuantitatif dapat dinilai dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sementara itu rata-rata total aset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva.

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional setelah dikurangi pajak, sedangkan rata-rata total ekuitas adalah rata-rata modal inti yang dimiliki bank. Perhitungan modal inti

dilakukan berdasarkan ketentuan kewajiban modal minimum yang berlaku.¹⁹

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya.²⁰ *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah ukuran yang lazim digunakan dalam pengukuran tingkat likuiditas. Semakin rendah FDR menunjukkan bahwa bank semakin likuid. Namun jika sangat rendah, laba bank akan menurun karena porsi pendapatan pengelolaan dana yang diperoleh dari pembiayaan lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan penempatan bank pada SBIS, penempatan mudharabah antarbank, dan investasi surat berharga.²¹

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian yang akan dilakukan ini dilaporkan secara terperinci dalam lima bab dengan urutan sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan menguraikan tentang latar belakang identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

¹⁹ Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah: Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hl. 166

²⁰ Werner R. Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hl. 57

²¹ Ikatan Bankir Indonesia (IBI), *Mengelola Bank Syariah*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2014), hl. 38

manfaat penelitian, jadwal penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II. LANDASAN TEORI

Bab Landasan Teori menguraikan tentang kajian teori, yang berisi teori-teori mengenai Profitabilitas *Non-Performing Financing* (NPF), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dan Likuiditas *Financing Deposit to Ratio* (FDR) terhadap ROA dan ROE serta hasil penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis sebagai dasar memecahkan masalah.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab Metode Penelitian menguraikan tentang waktu dan wilayah penelitian (perbankan syariah di Indonesia), jenis penelitian (kuantitatif), populasi perbankan syariah di Indonesia dan telah terdaftar pada Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, sampel (laporan keuangan bulanan bank umum syariah di Indonesia pada periode Januari 2015-Desember 2017) dan teknik pengambilan sampel (*purposive sampling*), data (data sekunder) dan sumber data (laporan bulanan perbankan syariah di Indonesia dalam situs resmi www.ojk.go.id), teknik pengumpulan data (metode kepustakaan dan dokumentasi), variable penelitian (*Non-Performing Financing*

(NPF), *Biaya Oprasional Pendapatan Oprasional* (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap ROA dan ROE), definisi operasional variabel dan teknik analisis data (uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji ketepatan model, uji signifikansi, pengolahan data).

BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab Analisis Data dan Pembahasan menguraikan tentang gambaran umum penelitian, pengujian dan hasil analisis data dan pembahasan hasil analisis data (pembuktian hipotesis) yang menguraikan tentang cara memecahkan masalah yang diteliti dan menguji pengaruh penelitian (*Non-Performing Financing* (NPF), *Biaya Oprasional Pendapatan Oprasional* (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap ROA dan ROE) pada bank umum syariah di Indonesia. serta membahas hasil dari analisis data.

BAB V. PENUTUP

Bab Penutup menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran yang berkaitan dengan penelitian ini untuk ditujukan kepada berbagai pihak sehingga berguna untuk kegiatan lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Secara konsep, bank syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah islam, yaitu mengedepankan keadilan, kemitraan, keterbukaan, dan universalitas bagi seluruh kalangan.

Berdasarkan undang-undang yang ada, bentuk perbankan syariah di Indonesia terbagi dua macam, yaitu Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Bank Umum Syariah adalah bank umum yang telah sepenuhnya beroperasi secara syariah dan merupakan entitas bisnis yang berdiri sendiri. Contoh bank umum syariah adalah Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, dan BRI Syariah. Selain itu bank konvensional juga diperkenankan beroperasi

secara *dual banking system* sehingga bisa membuka kantor cabang maupun cabang pembantu yang melayani transaksi perbankan syariah, disebut sebagai Unit Usaha Syariah (UUS). Contoh UUS adalah BTN Syariah, Bank Danamon Syariah, Bank Jabar Syariah, Bank Permata Syariah, dan BII syariah.²²

Bank islam atau selanjutnya disebut dengan Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Quran dan Hadis Nabi Saw. Atau kata lain, bank islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam. Kegiatan dan usaha bank akan selalu terkait dengan komoditas, antara lain:

- a. Memindahkan uang
- b. Menerima dan membayarkan kembali uang dalam rekening koran

²² Yusak Laksmna, *Tanya Jawab: Cara Mudah Mendapatkan Pembiayaan di Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2009), hl. 10-12

- c. Mendiskonto surat wesel, surat order maupun surat berharga lainnya
- d. Membeli dan menjual surat-surat berharga
- e. Membeli dan menjual cek, surat wesel, kertas dagang
- f. Memberi jaminan bank.²³

2. Karakteristik Bank Syariah

Bank syariah ialah bank yang berasaskan, antara lain, pada asas kemitraan, keadilan, transparansi dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan bank syariah merupakan implementasi dari prinsip ekonomi islam dengan karakteristik, antara lain, sebagai berikut:

- a. Pelarangan riba dalam berbagai bentuknya
- b. Tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang (*time-value of money*)
- c. Konsep uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas
- d. Tidak diperkenankan melakuakn kegiatan yang bersifat spekulatif

²³ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hl. 2-3

- e. Tidak diperkenankan menggunakan dua harga untuk satu barang
- f. Tidak diperkenankan dua transaksi dalam satu akad.

Bank syariah beroperasi atas dasar konsep bagi hasil. Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan.²⁴

3. Fungsi Utama Bank Syariah

Bank syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi, menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari bank, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah.²⁵

B. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi atau organisasi

²⁴ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hl. 5

²⁵ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hl. 30

bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas pemilik.

1. Tujuan Laporan Keuangan

- a. Memberikan informasi kas yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan perusahaan (termasuk bank) pada suatu saat tertentu.
- b. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai hasil usaha perusahaan selama periode akuntansi tertentu.
- c. Memberikan informasi yang dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai atau menginterpretasikan kondisi dan potensi suatu perusahaan.
- d. Memberikan informasi penting lainnya yang relevan dengan kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan yang bersangkutan.

2. Syarat-syarat Laporan Keuangan

- a. Relevan, data yang diolah ada kaitannya dengan transaksi.
- b. Jelas dan dapat dipahami, informasi yang disajikan harus ditampilkan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh semua pembaca laporan keuangan.

- c. Dapat diuji kebenarannya, data dan informasi yang disajikan harus dapat ditelusuri kepada bukti asalnya.
 - d. Netral, laporan keuangan yang disajikan dapat dipergunakan oleh semua pihak.
 - e. Tepat waktu, laporan keuangan harus memiliki periode pelaporan. Waktu penyajian harus dinyatakan dengan jelas dan disajikan dalam batas waktu yang wajar.
 - f. Dapat diperbandingkan, laporan keuangan yang disajikan harus dapat diperbandingkan dengan periode-periode sebelumnya.
 - g. Lengkap, data yang disajikan dalam informasi akuntansi harus lengkap sehingga tidak memberikan informasi yang menyesatkan bagi para pemakai laporan keuangan.
3. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan
- a. Bersifat historis, yaitu merupakan kejadian yang telah lewat. Laporan keuangan dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
 - b. Bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.

- c. Bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian dan lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih.²⁶

C. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan antara hutang dan modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan dan sebagainya. Rasio keuangan juga merupakan salah satu alat untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

Salah satu metode yang bisa digunakan untuk menganalisa laporan keuangan adalah analisis rasio. Analisis rasio merupakan cara analisis dengan menggunakan perhitungan perbandingan dari data kuantitatif yang terdapat dalam neraca maupun laba rugi. Pada umumnya perhitungan rasio-rasio data keuangan adalah guna menilai kinerja perusahaan di masa lalu, saat ini dan berbagai kemungkinannya di masa depan.

²⁶ H. Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono sudarto, dan Arfiandy Permata Veithzal, *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori Ke Peraktik*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 375-376

Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan suatu perusahaan perlu diadakan interpretasi atau analisa terhadap data keuangan tersebut tercermin dalam laporan keuangan. Dalam mengadakan interpretasi dan analisa laporan keuangan suatu perusahaan, maka diperlukannya ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisa keuangan adalah rasio keuangan. Salah satu ukuran yang dapat digunakan dalam melakukan interpretasi laporan keuangan adalah analisa 'ratio' yang dapat menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial.²⁷

D. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Warsidi dan Bambang, "Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan." Manfaat Analisis Laporan Rasio Keuangan. Adapun manfaat yang dapat diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu:

²⁷ Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, Juli 2018), hl. 8-9

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder*.

Analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari neraca (*balancesheet*), perhitungan laba rugi (*income statement*), dan laporan arus kas (*cash flow statement*).²⁸ Neraca menunjukkan posisi keuangan-aktiva, utang dan ekuitas pemegang saham suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun. Laporan laba rugi

²⁸ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hl. 108-109

menyajikan hasil usaha pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba rugi per saham untuk periode akuntansi tertentu. Laporan arus kas memberi informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama suatu periode akuntansi.²⁹

E. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu bank untuk menghasilkan keuntungan, baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun yang berasal dari kegiatan-kegiatan non-operasionalnya. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menilai sehat tidaknya suatu bank selain faktor modal, kualitas aktiva, manajemen, dan likuiditas.³⁰

Perhitungan profitabilitas dilakukan dengan rumus:

$$\textit{Profitabilitas} = \frac{\textit{Laba}}{\textit{Modal}} \times 100\%$$

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio

²⁹ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hl. 3-4

³⁰ Tri Hendro SP dan Conny Tjandra Rahardja, *Bank & Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), hl.206

laba umumnya diambil dari laporan laba rugi.³¹ Rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dengan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Rasio-rasio ini akan menunjukkan efektivitas operasional keseluruhan perusahaan.³²

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan, dalam hal ini perusahaan perbankan, untuk menghasilkan laba. Profitabilitas biasanya diukur menggunakan rasio perbandingan. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas bank adalah ROE (*Return On Equity*) dan ROA (*Return On Asset*). ROE merupakan perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sedangkan ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan

³¹ Werner R. Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hl. 63

³² James C. Van Horne dan John M. Wachowicz Jr, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012) hl. 180

aset yang dimiliki. Perlu dicatat disini bahwa dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *Return On Asset* dan tidak memasukkan unsur *Return On Equity*. Hal ini dikarenakan karena bank Indonesia, sebagai Pembina dan pengawas perbankan, lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat.³³

1. *Return on Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sementara itu rata-rata total aset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva.³⁴

³³ Dhian Dayinta Pratiwi, *Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005 –2010)*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2012) Diakses Pada Tanggal 12 Oktober 2018

³⁴ Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah: Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hl. 166

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan ROA dimana ROA mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset-asetnya guna memperoleh keuntungan secara keseluruhan. ROA atau sering diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis mengenai ROA kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa mendatang.

ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut ROA adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh (laba) secara keseluruhan. selain merupakan ukuran profitabilitas bank ROA sekaligus merupakan indikator efisiensi

manajerial bank yang mengindikasikan kemampuan manajemen dalam mengelola aset-asetnya untuk memperoleh keuntungan.

Sesuai dengan Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yakni SE No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, ketentuan untuk ROA minimal yang ideal bagi bank adalah 1.5%. Artinya bahwa jika bank memperoleh keuntungan di bawah nilai yang ditetapkan oleh Bank Indonesia maka bank tersebut dinyatakan masih belum optimal dalam mengelola asetnya. Berdasarkan SE BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, rumus yang digunakan dalam perhitungan ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber dana terbesar bank berasal dari simpanan masyarakat. Maka semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

2. BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini sering juga disebut sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Rasio BOPO menunjukkan adanya risiko operasional yang ditanggung bank. Risiko operasional terjadi karena adanya ketidakpastian mengenai usaha bank, antara lain kemungkinan kerugian dari operasi bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa-jasa dan produk-produk baru yang ditawarkan.

Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/7/DPNP tanggal 8 Maret 2013, ditetapkan benchmark BOPO bagi bank umum kelompok usaha (BUKU) I maksimal 85%. BUKU II kisaran 78% - 80%, BUKU III 70-75% dan BUKU IV 60% - 65%. Benchmark merupakan rata-rata BOPO bank berdasarkan kelompoknya. Adapun BUKU adalah pengelompokan bank berdasarkan modal inti. Ini artinya bahwa rasio BOPO yang harus dijaga bank umum adalah tidak lebih dari 85%.

Berdasarkan SE BI Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 perhitungan BOPO dapat diperoleh sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rasio BOPO menunjukkan seberapa besar bank dapat menekan biaya operasionalnya di satu pihak, dan seberapa besar kemampuan untuk meningkatkan pendapatan operasionalnya di lain pihak. BOPO memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank karena menunjukkan seberapa besar bank dapat melakukan efisiensi biaya yang dikeluarkan. Semakin kecil rasio BOPO, berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan sehingga kemungkinan bank dalam memperoleh keuntungan akan menjadi lebih besar. Sebaliknya semakin besar rasio BOPO menunjukkan semakin tidak efisien suatu bank dalam melakukan operasi usahanya, sehingga kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan juga menjadi lebih kecil.³⁵

3. *Non Performing Financing* (NPF)

³⁵ Kuntari Dasih, *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return On Asset Perbankan (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2013)*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014) Diakses Pada Tanggal 20 Oktober 2018

Rasio *Non Performing Financing* (NPF) *Gross* dan *Net*. Semakin tinggi rasio NPF *Gross*, semakin tinggi pembiayaan bermasalah dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet. Namun juga harus dilihat rasio NPF *Net*-nya, yaitu rasio setelah pembiayaan bermasalah tersebut dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) atau penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP). Rasio NPF *Net* yang menjadi acuan Bank Indonesia maksimum 5% (lima persen). Jika tinggi rasio NPF *Net* sebuah bank diatas 5% (lima persen), bank tersebut dianggap mempunyai risiko pembiayaan yang tinggi.³⁶ Jadi dapat dikatakan bahwa besar kecilnya NPF menunjukkan kinerja suatu bank dalam pengelolaan dana yang disalurkan.

Non Performing Financing (NPF) yang analog dengan *Non Performing Loan* (NPL) pada bank konvensional merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. *Non Performing Financing* menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan

³⁶ Ikatan Bankir Indonesia (IBI) dengan Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP), *Mengelola Bank Syariah Modul Sertifikasi Tingkat II General Banking Syariah LSPP-IBI*. (Jakarta: PT Gramedia, 2014), hl. 37

semakin semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.³⁷ Rasio NPF ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah (KL,D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

4. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional setelah dikurangi pajak, sedangkan rata-rata total ekuitas adalah rata-rata modal inti yang dimiliki bank.

³⁷ Dhian Dayinta Pratiwi, *Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005 –2010)*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2012) Diakses Pada Tanggal 12 Oktober 2018

Perhitungan modal inti dilakukan berdasarkan ketentuan kewajiban modal minimum yang berlaku.³⁸

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu cara untuk menghitung efisiensi perusahaan dengan membandingkan antara laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut. Atau dengan kata lain, yaitu kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan, laba yang diperhitungkan adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga dan pajak (*earning after tax income*). Sedangkan modal yang diperhitungkan hanyalah modal kerja (*equity*) yang bekerja dalam suatu perusahaan. Pemilik bank lebih tertarik pada seberapa besar kemampuan bank memperoleh keuntungan terhadap modal yang ia tanamkan. Alasannya adalah rasio ini banyak diamati oleh para pemegang saham bank serta para investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank yang bersangkutan. ROE menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan net income. Semakin tinggi return, maka kondisi

³⁸ Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah: Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hl. 166

bank juga akan semakin baik pula, berarti dividen yang dibagikan atau ditanamkan kembali sebagai retained earning juga semakin besar.

Salah satu ukuran tingkat pengembalian (*return*) yang sering digunakan adalah *return on equity* (ROE) yang merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi investasi yang nampak pada efektivitas pengelolaan modal sendiri. Cara menilai tingkat pengembalian bank umum syariah adalah bermacam-macam tergantung dari total aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya.³⁹

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Pentingnya modal dalam kehidupan manusia ditunjukkan dalam QS. Ali-Imran ayat 14:

³⁹ Moh. Iskandar Nur, *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Dan Tingkat Pengembalian Ekuitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2014) Diakses Pada Tanggal 04 April 2018

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبِّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ
 الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ
 وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْبُ الْمَاءَابِ



Artinya: Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).⁴⁰

Pada ayat diatas kata *Zuyyina* menunjukkan kepentingan modal dalam kehidupan manusia. Dan jika dikaitkan dengan faktor permodalan maka, perhiasan yang dimaksud ayat tersebut digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong bagi pelaku bisnis untuk terus mengembangkan modalnya.

F. Likuiditas

Likuiditas sebuah bank menunjukkan kemampuan bank untuk memeneuhi kemungkinan penarikan simpanan dan kewajiban

⁴⁰ Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Depok: Cahaya Qur'an, 2008), hl. 51

lainnya dan/atau memenuhi kebutuhan masyarakat berupa kredit dan penempatan dana lain. Bank yang likuid menunjukkan bahwa bank yang bersangkutan aman untuk menyimpan uang. Selain itu, bank juga dianggap mampu memenuhi komitmen kreditnya, bertindak konservatif dengan menghindari penjualan aktiva yang tidak menguntungkan, serta memiliki citra positif dari otoritas pengawas atau penguasa moneter karena tidak meminjam dana likuiditas dari bank sentral.⁴¹ Likuiditas adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat. Secara sederhana arti likuiditas adalah tersedianya uang yang cukup apabila sewaktu-waktu diperlukan.⁴²

Konsep likuiditas di dalam dunia bisnis diartikan sebagai kemampuan menjual asset dalam waktu singkat dengan kerugian yang paling minimal. Dari sudut aktiva, likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (*cash*), sedangkan dari sudut pasiva, likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas. Secara garis besar manajemen likuiditas terdiri dari dua

⁴¹ Tri Hendro SP dan Conny Tjandra Rahardja, *Bank & Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), hl.207

⁴² H. Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono sudarto, dan Arfiandy Permata Veithzal, *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori Ke Peraktik*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 145

bagian yaitu: *pertama*, memperkirakan kebutuhan dana, dana yang berasal dari penghimpun dana (*deposit inflow*) dan untuk penyaluran dana (*fund out flow*) dan berbagai komitmen pembiayaan (*finance comiyments*). *Kedua*, bagaimana bank bisa memenuhi kebutuhan likuiditasnya.⁴³

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya.⁴⁴ Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan liabilitas jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (atau lancar) yang tersedia untuk memenuhi liabilitas tersebut.⁴⁵

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah ukuran yang lazim digunakan dalam pengukuran tingkat likuiditas. Semakin rendah FDR menunjukkan bahwa bank semakin likuid. Namun jika sangat rendah, laba bank akan menurun karena porsi pendapatan pengelolaan dana yang diperoleh dari pembiayaan lebih rendah

⁴³ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hl. 157-158

⁴⁴ Werner R. Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hl. 57

⁴⁵ James C. Van Horne dan John M. Wachowicz Jr, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012) hl. 167

dibandingkan dengan pendapatan penempatan bank pada SBIS, penempatan mudharabah antar bank, dan investasi surat berharga.⁴⁶

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Sehingga semakin tinggi angka FDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, besarnya FDR ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak boleh melebihi 110%. Yang berarti bank boleh memberikan kredit atau pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun asalkan tidak melebihi 110%.⁴⁷

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Dana yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

⁴⁶ Ikatan Bankir Indonesia (IBI), *Mengelola Bank Syariah*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2014), hl. 38

⁴⁷ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN,2005), hl. 55

Menurut surat edaran Bank Indonesia tanggal 29 Mei 1993, termasuk dalam pengertian dana yang diterima bank adalah sebagai berikut:

- a. KLBI (kredit likuiditas Bank Indonesia) (jika ada).
- b. Giro, deposito, dan tabungan masyarakat.
- c. Pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan, tidak termasuk pinjaman subordinasi.
- d. Deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan.
- e. Modal pinjaman.
- f. Modal inti.

FDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Semakin tinggi rasio tersebut memberi indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan

karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Dalam tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia menetapkan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Untuk rasio FDR sebesar 110% atau lebih diberi nilai kredit 0, artinya likuiditas bank tersebut dinilai tidak sehat.
- 2) Untuk rasio FDR di bawah 110% diberi nilai kredit 100, artinya likuiditas bank tersebut dinilai sehat.

Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari Financing To Deposit Ratio suatu bank adalah sekitar 80%. Namun, batas toleransi berkisar antara 85% dan 100%.⁴⁸

Hutang piutang merupakan perbuatan saling tolong menolong antara umat manusia yang sangat dianjurkan oleh Allah SWT selama tolong menolong dalam kebajikan. Hutang piutang dapat mengurangi kesulitan orang lain yang sedang dirundung masalah serta dapat memperkuat persaudaraan kedua belah pihak. Jadi

⁴⁸ Siti Sintya, *Analisis Pengaruh BOPO, FDR dan CAR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2016 (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016)*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2018) Diakses Pada Tanggal 20 Oktober 2018

dalam hal ini juga berlaku dalam kegiatan usaha modern. Syariat mewajibkan yang memiliki hutang agar segera melunasinya dan haram baginya menunda-nunda pembayaran. Bila dia menunda-nundanya, maka dia telah berdosa dan melanggar larangan. Adapun dalil tentang ini adalah Q.S An-Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.⁴⁹

⁴⁹ Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Depok: Cahaya Qur'an, 2008), hl. 87

Ayat ini memerintahkan untuk menunaikan amanat termasuk didalamnya adalah melunasi utangnya, bagi yang mampu melakukannya dan melarang menunda-nundanya.

G. Perspektif Ekonomi Islam

Secara bahasa (arab) modal atau harta disebut *al-amal* atau *al-amwal* secara harfiah *al-mal* (harta) adalah segala sesuatu yang engkau punya. Adapun dalam istilah syar'i harta diartikan sebagai segala sesuatu yang dimanfaatkan dalam perkara legal menurut syara (hukum islam) seperti bisnis, pinjaman, konsumsi dan hibah.⁵⁰

Harta adalah suatu aset kekayaan kebendaan yang dibutuhkan, dicari, dan dimiliki oleh manusia. Harta juga sangat berguna bagi semua orang, karena dengan harta kekayaan manusia dapat memenuhi segala kebutuhan baik yang diinginkan maupun yang dibutuhkan. Harta harus dikelola dengan baik agar tidak salah dipergunakan. Pengertian modal dalam konsep ekonomi islam ialah semua harta yang bernilai dalam pandangan syar'i, yang aktivitas

⁵⁰ Zainul Arifin, *Dasr-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Alfabeta, 2002), hl. 157

manusia ikut berperan serta dalam usaha produksinya dengan tujuan pengembangan. Pentingnya modal dalam kehidupan manusia ditunjukkan dalam QS. Ali-Imran ayat 14:

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ
 الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ
 وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ
 الْمَبَآئِ

Artinya: Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).⁵¹

Pada ayat diatas kata *Zuyyina* menunjukkan kepentingan modal dalam kehidupan manusia. Dan jika dikaitkan dengan faktor permodalan maka, perhiasan yang dimaksud ayat tersebut digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong bagi pelaku bisnis untuk terus mengembangkan modalnya. Misalnya dalam kaitan penggunaan jasa keuangan islam menempuh cara bagi hasil

⁵¹ Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Depok: Cahaya Qur'an, 2008), hl. 51

dengan prinsip untung dibagi dan rugi ditanggung bersama. Maka dengan sistem yang demikian modal dan bisnis akan terus terselamatkan tanpa merugikan pihak manapun. Dalam konteks modal untuk investasi, islam sangat melarang adanya praktik membungakan uang seperti pada bank konvensional. Melakukan investasi, berarti melakukan kegiatan berani yang mengandung risiko yang bercirikan kembalian (*return*) yang tidak pasti dan tetap. Karena kembalian yang diperoleh itu tergantung dari usaha investasi dan perdagangan yang tidak pasti dan tidak tetap. Dengan demikian, kembalian yang sudah pasti setiap bulan seperti pada bunga bank konvensional tidak termasuk pengertian investasi.

Menurut Ulama Hanafiyah harta (aset) adalah segala sesuatu yang dapat diambil, disimpan, dan dapat dimanfaatkan. Dengan pendapat demikian maka harta berarti adalah suatu aset yang dapat dipelihara, digunakan, diperbanyak, dan juga bisa sewaktu-waktu berkurang. Sedangkan menurut ahli tafsir dan ulama fiqh Imam ar-Razi berkata, “yang diinginkan oleh seorang saudagar dari usahanya ialah dua hal: keselamatan modal dan laba. Laba ialah hasil pemeliharaan terhadap modal”.

H. Hubungan Antar Variabel Dependen dengan Variabel Independen

1. Pengaruh NPF terhadap ROA

Rasio *Non Performing Financing* (NPF) *Gross* dan *Net*. Semakin tinggi rasio NPF *Gross*, semakin tinggi pembiayaan bermasalah dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet. Namun juga harus dilihat rasio NPF *Net*-nya, yaitu rasio setelah pembiayaan bermasalah tersebut dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) atau penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP). Rasio NPF *Net* yang menjadi acuan Bank Indonesia maksimum 5% (lima persen). Jika tinggi rasio NPF *Net* sebuah bank diatas 5% (lima persen), bank tersebut dianggap mempunyai risiko pembiayaan yang tinggi.⁵² Jadi dapat dikatakan bahwa besar kecilnya NPF menunjukkan kinerja suatu bank dalam pengelolaan dana yang disalurkan.

Dalam penelitian Sholihah dan Sriyana (2014) menjelaskan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA

⁵² Ikatan Bankir Indonesia (IBI) dengan Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP), *Mengelola Bank Syariah Modul Sertifikasi Tingkat II General Banking Syariah LSPP-IBI*, (Jakarta: PT Gramedia, 2014), hl.37

bank syariah yang mengartikan bahwa apabila NPF turun maka ROA yang akan diperoleh bank syariah akan meningkat.

2. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.⁵³ Semakin rendah rasio ini akan semakin bagus, karena semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut.

Dalam penelitian Ningsukma Hakiim dan Haqiqi Rafsanjani menjelaskan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Nilai negatif yang ditunjukkan BOPO menunjukkan bahwa semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisiensi bank dalam menjalankan aktivitas usahanya.

3. Pengaruh FDR terhadap ROA

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah ukuran yang lazim digunakan dalam pengukuran tingkat likuiditas. Semakin rendah FDR menunjukkan bahwa bank semakin likuid. Namun

⁵³ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2009), hl. 119-120

jika sangat rendah, laba bank akan menurun karena porsi pendapatan pengelolaan dana yang diperoleh dari pembiayaan lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan penempatan bank pada SBIS, penempatan mudharabah antarbank, dan investasi surat berharga.⁵⁴

Dalam penelitian Abul Hasan Asy'ari (2016) menjelaskan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan menurut penelitian Anti Suryani, Suhadak dan Raden Rustam Hidayat (2016) menjelaskan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4. Pengaruh NPF terhadap ROE

Rasio *Non Performing Financing* (NPF) *Gross* dan *Net*. Semakin tinggi rasio NPF Gross, semakin tinggi pembiayaan bermasalah dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet. Namun juga harus dilihat rasio NPF Net-nya, yaitu rasio setelah pembiayaan bermasalah tersebut dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) atau penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP). Rasio NPF Net yang menjadi acuan Bank Indonesia maksimum 5% (lima persen). Jika tinggi rasio

⁵⁴ Ikatan Bankir Indonesia (IBI), *Mengelola Bank Syariah*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2014), hl. 38

NPF Net sebuah bank diatas 5% (lima persen), bank tersebut dianggap mempunyai risiko pembiayaan yang tinggi.⁵⁵ Jadi dapat dikatakan bahwa besar kecilnya NPF menunjukkan kinerja suatu bank dalam pengelolaan dana yang disalurkan.

Dalam penelitian Intan Zahra Azmi (2014) menjelaskan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap ROE.

5. Pengaruh BOPO terhadap ROE

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.⁵⁶ Semakin rendah rasio ini akan semakin bagus, karena semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut.

Dalam penelitian Rafelia (2013) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROE.

6. Pengaruh FDR terhadap ROE

⁵⁵ Ikatan Bankir Indonesia (IBI) dengan Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP). (2014). *Mengelola Bank Syariah Modul Sertifikasi Tingkat II General Banking Syariah LSPP-IBI*. Jakarta: PT Gramedia. h.37

⁵⁶ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2009), hl. 119-120

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah ukuran yang lazim digunakan dalam pengukuran tingkat likuiditas. Semakin rendah FDR menunjukkan bahwa bank semakin likuid. Namun jika sangat rendah, laba bank akan menurun karena porsi pendapatan pengelolaan dana yang diperoleh dari pembiayaan lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan penempatan bank pada SBIS, penempatan mudharabah antarbank, dan investasi surat berharga.⁵⁷

Dalam penelitian Rafelia dan Ardiyanto (2013) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Nilai positif yang ditunjukkan FDR memberi pengertian bahwa semakin besar FDR maka akan menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya, sehingga hal ini akan meningkatkan ROE bank.

I. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian mengenai pengaruh NPF, BOPO, dan FDR terhadap ROA dan ROE sudah banyak dilakukan sebelumnya, tetapi rata-rata dari peneliti ini memisahkan antara ROA dan ROE.

⁵⁷ Ikatan Bankir Indonesia (IBI), *Mengelola Bank Syariah*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2014), hl. 38

1. Ningsukma Hakiim dan Haqiqi Rafsanjani (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh CAR, FDR, dan BOPO terhadap ROA yang merupakan indikator kesehatan Bank untuk mengukur profitabilitasnya memiliki hubungan yang tinggi. CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel FDR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Berbeda lagi dengan BOPO yang secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.⁵⁸ Perbedaan dengan penelitian ini adalah penggunaan rasio CAR dan NPF.
2. Farashita Aulia dan Prasetiono (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. FDR memiliki pengaruh negatif terhadap ROE tapi ternyata tidak secara signifikan mempengaruhi ROE. Sementara itu, NPF memiliki

⁵⁸ Ningsukma Hakiim dan Haqiqi Rafsanjani, *Pengaruh Internal CAR, FDR, dan BOPO dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia*, Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM) Vol. 14. No.1, 2016

pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.⁵⁹ Perbedaan dengan penelitian ini adalah penggunaan rasio CAR.

3. Sofyan Febby Henny Saputri dan Hening Widi Oetomo (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh CAR, BOPO, NPL dan FDR terhadap ROE. Hasil pengujian dari penelitian menunjukkan variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, LDR berpengaruh positif terhadap ROE, serta BOPO memiliki pengaruh yang dominan terhadap ROE.⁶⁰ Perbedaan dengan penelitian ini adalah penggunaan rasio CAR dan objek penelitian pada Bank Devisa.
4. Moh. Iskandar Nur (2014) melakukan penelitian tentang pengaruh ROA, BOPO, dan FDR terhadap ROE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE, sedangkan FDR tidak

⁵⁹ Farashita Aulia dan Prasetiono, *Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Equity)*, Diponegoro Journal Of Management Vol. 5. No.1, 2016.

⁶⁰ Sofyan Febby Henny Saputri dan Hening Widi Oetomo, *Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan FDR Terhadap ROE Pada Bank Devisa*, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol 5, No.5. 2016

berpengaruh terhadap ROE.⁶¹ Perbedaan dengan penelitian ini adalah penggunaan rasio NPF.

5. Didin Ambris Diknawati (2014) melakukan penelitian tentang pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR signifikan mempengaruhi ROA. NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA. FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.⁶² Perbedaan dengan penelitian ini adalah penggunaan rasio CAR.

J. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata *hypo* (hypo) dan *tesis* (thesis). *Hypo* berarti kurang dari dan *tesis* berarti pendapat. Jadi hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara, belum benar-benar bersetatus sebagai tesis. Sifat sementara dari hipotesis mempunyai arti bahwa suatu hipotesis dapat diubah atau diganti dengan hipotesis lain yang lebih tepat. Hal ini

⁶¹ Moh. Iskandar Nur, *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah dan Tingkat Pengembalian Ekuitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, (Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2014)

⁶² Didin Ambris Diknawati, *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*, (Surabaya: STIE Perbanas Surabaya, 2014)

dimungkinkan karena hipotesis yang diperoleh biasanya tergantung pada masalah yang ditelitidan konsep-konsep yang digunakan.⁶³

Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak adanya pengaruh atau perbedaan diantara dua variabel sedangkan hipotesis alternatif menyatakan adanya hubungan diantara dua variabel.⁶⁴ Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap ROA

H_0^a : NPF secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA

H_1^a : NPF secara parsial berpengaruh terhadap ROA

H_0^b : BOPO secara parsial tidak berpengaruh terhadap

ROA

H_1^b : BOPO secara parsial berpengaruh terhadap ROA

H_0^c : FDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA

H_1^c : FDR secara parsial berpengaruh terhadap ROA

⁶³ Soeratno dan Lincoln Arsyad, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: STIM YKPN, 1988), hl. 19

⁶⁴ Suharsismi Arikunto, *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hl. 73

H_0^d : NPF, BOPO dan FDR secara simultan tidak
berpengaruh terhadap ROA

H_1^d : NPF, BOPO dan FDR secara simultan berpengaruh
terhadap ROA

2. Hipotesis Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap ROE

H_0^a : NPF secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROE

H_2^a : NPF secara parsial berpengaruh terhadap ROE

H_0^b : BOPO secara parsial tidak berpengaruh terhadap
ROE

H_2^b : BOPO secara parsial berpengaruh terhadap ROE

H_0^c : FDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROE

H_2^c : FDR secara parsial berpengaruh terhadap ROE

H_0^d : NPF, BOPO dan FDR secara simultan tidak
berpengaruh terhadap ROE

H_2^d : NPF, BOPO dan FDR secara simultan berpengaruh

terhadap ROE

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Wilayah Penelitian

Waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini adalah bulan November-Desember tahun 2018 dengan tahun penelitian dari 2015-2017. Wilayah penelitian ini dilakukan di Bank Indonesia dengan meneliti Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar dalam laporan bulanan statistik perbankan syariah yang ada di Indonesia, yang dihimpun dari Statistik Perbankan Syariah OJK dan BI.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian berjenis kuantitatif karena datanya berupa angka-angka dan diuji statistik, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka dan dianalisis menggunakan teori statistik.⁶⁵ Penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas

⁶⁵ Ninit Alfianika, *Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hl. 28

Terhadap ROA dan ROE pada Bank Umum Syariah periode 2015-2017.

C. Data dan Sumber Data

Data adalah bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian.⁶⁶ Wujudnya dapat berupa angka-angka (kuantitatif) dan ungkapan kata-kata (kualitatif).⁶⁷ Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain bukan oleh periset sendiri untuk tujuan yang lain.⁶⁸ Data kinerja keuangan bank umum syariah diperoleh dari laporan bulanan Januari 2015-Desember 2017 statistik perbankan syaria'ah dalam situs resmi www.ojk.go.id.

1. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kepustakaan, dokumentasi, dan *Internet Research*.

a. Metode Kepustakaan

⁶⁶ H.M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2005), hl. 129

⁶⁷ Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011), hl. 76

⁶⁸ Istijanto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran: Cara Praktis Meneliti Konsumen dan Pesaing*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), hl.38

Metode kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.⁶⁹ Metode kepustakaan dimana data yang diambil penulis berasal dari jurnal, skripsi yang berkaitan dengan judul skripsi yang diteliti oleh penulis, buku-buku literature dan penelitian yang sejenis.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berbentuk tulisan dan gambar.⁷⁰ Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui hasil pengolahan pihak kedua atau yang sudah dipublikasikan untuk menjelaskan gejala dari suatu fenomena seperti website atau pusat referensi suatu

⁶⁹ Nasir, M., *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hl. 111

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: IKAPI, 2014), hl. 240

objek penelitian.⁷¹ Metode dokumentasi adalah sejumlah data yang tersimpan dalam bentuk dokumentasi. Penelitian ini mengumpulkan data dengan cara mencatat dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini yang terdapat dalam publikasi Bank Indonesia.

c. *Internet Research*

Terkadang buku referensi atau literatur yang kita miliki atau kita pinjam diperpustakaan tertinggal selama beberapa waktu, karena ilmu selalu berkembang. Oleh karena itu untuk mengantisipasi hal tersebut penulis melakukan penelitian dengan menggunakan bantuan teknologi yang juga berkembang yaitu internet sehingga data yang diperoleh sesuai dengan perkembangan zaman dan sesuai dengan informasi terbaru.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel terikat (variabel dependen) dan variabel bebas (variabel independen).

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hl. 149

1. Variabel terikat (*dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Di dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).
2. Variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah rasio keuangan bank umum syariah yang dilihat dari rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh

keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. ROE digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Data ini diperoleh berdasarkan perhitungan data bulanan dari tahun 2015 sampai tahun 2017.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang dilihat dari rasio profitabilitas dan rasio likuiditas bank umum syariah yang meliputi :

- 1) *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan atau investasi yang disebabkan ketidakmampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban atas pinjaman yang diterima (kredit bermasalah).

- 2) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio antara total beban operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini dapat memberikan penilaian atas efisiensi perbankan. Apabila rasio BOPO bank pada suatu tahun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, maka operasional bank tersebut semakin efisien. Sebaliknya, apabila rasio BOPO bank pada suatu tahun mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, maka operasional bank tersebut semakin tidak efisien.
- 3) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari bank umum syariah di Indonesia berdasarkan perhitungan data bulanan dari tahun 2015 sampai tahun 2017.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memproses dan menganalisis data yang telah terkumpul. Tujuan analisis data adalah mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan suatu analisis yang diperuntukan bagi data yang besar yang dikelompokkan ke dalam kategori-kategori yang berwujud angka-angka.⁷² Teknik analisis data untuk menguji hipotesis yang diajukan, dapat diajukan dengan prosedur diantaranya sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang menggambarkan sifat-sifat data. Kegiatan statistik ini berupa kegiatan pengumpulan data, penyusunan data dan

⁷² FNI Statistik, *Lembaga Pelatihan dan Analisis Data Statistik: Statistik Deskriptif*, 19 juni 2013, <http://fni-statistik.blogspot.co.id/2013/06/pengertian-statistik-deskriptif.html?m=1>.

penyajian data dalam bentuk tabel, grafik-grafik maupun diagram.⁷³

Analisis statistik deskriptif yang digunakan yaitu:

- a. *Mean*, yaitu nilai rata-rata dari data yang diamati.
- b. *Maximum*, yaitu nilai tertinggi dari data yang diamati.
- c. *Minimum*, yaitu nilai terendah dari data yang diamati.
- d. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui variabilitas dari penyimpangan terhadap nilai rata-rata.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linera berganda yang berbasis *Ordinari Least Square* (OLS). Setidaknya ada empat uji asumsi klasik diantaranya ialah: uji autokorelasi,

⁷³ Noegroho Boedijoewono, *Pengantar Statistika Ekonomi dan Bisnis: Jilid 1 Deskriptif*. Edisi keenam (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), hl. 11

uji multikolinearitas, uji normalitas, dan uji heteroskedastisitas.⁷⁴

a. Uji Normalitas

Salah satu asumsi yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik parametrik yaitu adanya distribusi normal atas data yang diperoleh. Apabila asumsi tentang distribusi normal tidak terpenuhi maka seorang peneliti tidak dapat menggunakan statistik parametrik sebagai analisis data. Dengan tidak terpenuhinya asumsi kenormalan distribusi data tersebut Maka harus digunakan statistik lainnya yang tidak memerlukan persyaratan atau asumsi distribusi normal. Sebagai gantinya akibat tidak terpenuhi persyaratan distribusi normal yaitu hanya dapat menggunakan statistik non parametrik. Sebelum menggunakan ststistik parametrik sebagai alat analisis, maka terlebih dahulu seorang peneliti perlu dan harus membuktikan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal. Apabila ternyata tidak

⁷⁴Ansolino, Jolianis, Yolamalinda, dan Hagi Arfilindo, *Buku Ajar Ekonometrika*, (Yogyakarta: Deepublish bekerja sama dengan STKIP PGRI Sumber Press, 2016), hl. 93

terbukti (tidak berdistribusi normal), maka harus beralih ke statisti nonparametrik yang memang tidak memerlukan persyaratan tersebut.

Jarque-Bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini mengukur perbedaan skewness dan kurtosis data dan dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal. Dengan H_0 pada data berdistribusi normal, uji Jarque-Bera didistribusi dengan X^2 dengan derajat bebas (*degree of freedom*) sebesar 2. *Probability* menunjukkan kemungkinan nilai Jarque-Bera melebihi (dalam nilai absolut) nilai terobservasi di bawah hipotesis nol. Nilai probabilitas yang kecil cenderung mengarahkan pada penolakan hipotesis nol distribusi normal. Pada angka Jarque-Bera (lebih besar dari 5%), kita tidak dapat menolak H_0 bahwa data berdistribusi normal.⁷⁵

Pedoman pengambilan keputusan:

⁷⁵ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, Edisi 3, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN,2011), hl. 3.10-3.11

- Jika *Probability* < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal
- Jika *Probability* > 0.05 maka data berdistribusi normal

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Data terdistribusi secara normal

H_1 : Data tidak terdistribusi secara normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji asumsi tentang multikolinearitas ini dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linear antara variable bebas (independen) satu dengan variable bebas (independen) yang lainnya. Istilah multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti, diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Dalam analisis ganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas atau variabel independen yang diduga akan mempengaruhi variabel tergantungnya. Pendugaan tersebut akan dapat

dipertanggung jawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linear (multikolinearitas) diantara variabel-variabel independen. Masalah multikolinearitas tidak akan terjadi pada regresi linear sederhana yang hanya melibatkan satu variabel bebas atau satu variabel independen.

Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.⁷⁶

Pedoman pengambilan keputusan:

⁷⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hl. 154

- Jika nilai *Centered VIF* < 10 maka tidak terjadi Multikolonieritas.
- Jika nilai *Centered VIF* > 10 maka terjadi Multikolonieritas

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Tidak terjadi Multikolonieritas

H_1 : Terjadi Multikolonieritas

c. Uji Heteroskedastisitas

Analisis regresi linear berganda diperoleh dengan salah satu asumsi bahwa variabel pengganggu (*error*) atau ε , diasumsikan memiliki varian yang konstan. (rentangan ε kurang lebih sama). Jika ternyata varian dari ε tidak konstan misalnya membesar atau mengecil pada nilai X yang lebih tinggi, maka kondisi tersebut dikatakan tidak homokedastik atau mengalami heteroskedastisitas. Uji asumsi heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini

tidak terpenuhi, maka penaksir menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat.

Uji white dilakukan dengan melakukan regresi terhadap residual kuadrat (Res^2) dari model persamaan yang akan diteliti.⁷⁷ Pengambilan keputusan untuk uji white dengan *Eviews* dilihat dari *Probabilitas Obs* R-Square*. Dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai *Probabilitas Obs* R-Square* > 0.05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai *Probabilitas Obs* R-Square* < 0.05 tabel maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas

⁷⁷ Abdul Azis Ghofur, uji white menggunakan spss, <http://www.ghofnet.id/2017/04/uji-white-menggunakan-spss-.html?m=1>

d. Uji Autokorelasi

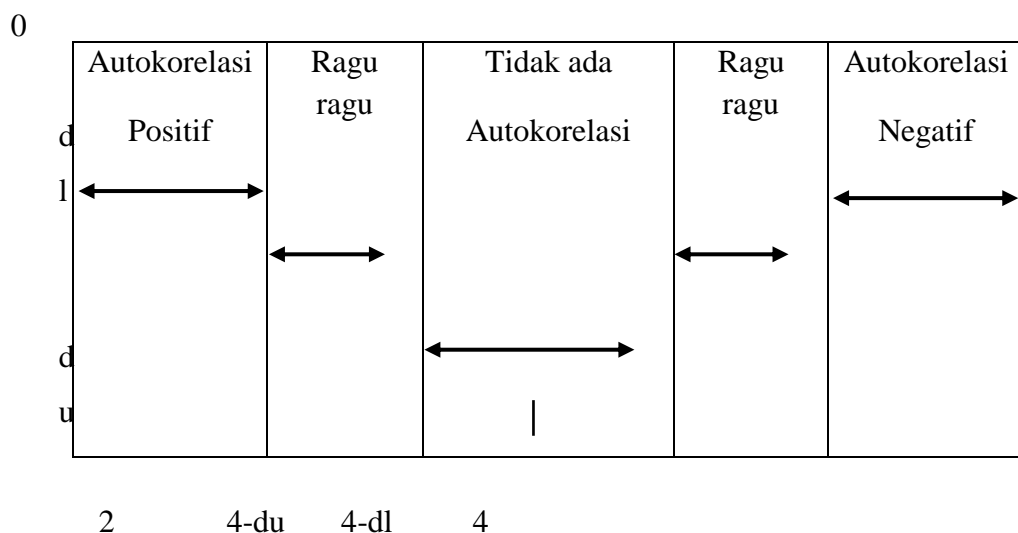
salah satu asumsi yang perlu dilakukan pengujian dalam model regresi linear klasik adalah tidak adanya autokorelasi. Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota seri observasi yang disusun menurut urutan waktu (seperti *times series*) atau urutan tempat/ruang (*data cross section*), atau korelasi yang timbul pada dirinya sendiri (Sugiarto, 1992). Dengan demikian autokorelasi merupakan suatu kondisi dimana terdapat korelasi atau hubungan antar pengamatan atau observasi, baik itu dalam bentuk observasi deret waktu (*times series*) atau observasi *cross section*. Berdasarkan konsep tersebut, maka uji asumsi tentang autokorelasi sangat penting untuk dilakukan tidak hanya pada data yang bersifat *times series* saja, akan tetapi semua data (independen variabel) yang diperoleh perlu diuji terlebih dahulu autokorelasinya apabila akan dianalisis dengan regresi linear ganda.

Ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW

Test). Ukuran yang digunakan untuk menyatakan ada tidaknya autokorelasi, yaitu apabila nilai statistic *Durbin-Waston* mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi dalam hal sebaliknya, maka dinyatakan terdapat autokorelasi.⁷⁸

Gambar 3.1

Pedoman statistik Durbin Watson



Tabel DW terdiri atas dua nilai, yaitu batas bawah (d_L) dan batas atas (d_U). nilai-nilai ini dapat digunakan sebagai pembanding uji DW, dengan aturan sebagai berikut:

⁷⁸ R Gunawan Sudarmanto, *Statistik Terapan Berbasis Komputer Dengan Program IBM SPSS Statistics 19*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h. 263-264

1. Bila $DW < d_L$, berarti ada korelasi yang positif atau kecenderungan $\rho = 1$.
2. Bila $d_L \leq DW \leq d_u$, kita tidak dapat mengambil kesimpulan apa-apa.
3. Bila $d_u < DW < 4 - d_u$, berarti tidak ada korelasi positif maupun negatif.
4. Bila $4 - d_u \leq DW \leq 4 - d_L$ kita tidak dapat mengambil kesimpulan apa-apa.
5. Bila $DW > 4 - d_L$ berarti ada korelasi negatif.

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Tidak terjadi autokorelasi

H_1 : Terjadi autokorelasi

G. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi/dirubah-rubah atau dinaikkan/turunkan.⁷⁹ Manfaat dari hasil analisis regresi digunakan untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel

⁷⁹ Sugiyono, *statistik untuk penelitian* (Bandung; Alfabeta, 2012), hl. 260

dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak.

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas (NPF dan BOPO) dan likuiditas (FDR) terhadap ROA dan ROE pada Bank Umum Syariah periode 2015-2017. Seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dihitung dengan menggunakan persamaan garis regresi berganda berikut:

$$1. Y_{1t} = a + b_1X_{1t} + b_2X_{2t} + b_3X_{3t} + e_t$$

Keterangan:

$$Y_{1t} = \text{ROA Bank Umum Syariah} \quad a = \text{Konstanta}$$

$$b_{1t} = \text{Koefisien Garis Regresi NPF} \quad X_{1t} = \text{NPF}$$

$$b_{2t} = \text{Koefisien Garis Regresi BOPO} \quad X_{2t} = \text{BOPO}$$

$$b_{3t} = \text{Koefisien Garis Regresi FDR} \quad X_{3t} = \text{FDR}$$

$$e_t = \text{Error}$$

$$2. Y_{2t} = \alpha + \beta_1X_{1t} + \beta_2X_{2t} + \beta_3X_{3t} + e_t$$

Keterangan:

$$Y_{2t} = \text{ROE Bank Umum Syariah} \quad \alpha = \text{Konstanta}$$

$$\beta_{1t} = \text{Koefisien Garis Regresi NPF} \quad X_{1t} = \text{NPF}$$

$$\beta_{2t} = \text{Koefisien Garis Regresi BOPO} \quad X_{2t} = \text{BOPO}$$

$$\beta_{3t} = \text{Koefisien Garis Regresi FDR} \quad X_{3t} = \text{FDR}$$

$$e_t = \text{Erro}$$

H. Ketepatan Model

1. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk pengujian signifikansi dalam membandingkan lebih dari dua sampel atau populasi dengan cara melakukan analisis variannya (Anova).⁸⁰ Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Jika F_{hitung} terletak didaerah penolakan H_0 maka dikatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Jika F_{hitung} terletak didaerah penerimaan H_0 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel-variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel-variabel dependen secara signifikan.

Pedoman pengambil keputusan adalah sebagai berikut:

⁸⁰ Ali Idris Soentoro, *Cara Mudah Belajar Metodologi Penelitian Dengan Aplikasi Statistika*, (Depok: PT Taramedia Bakti Persada, 2015), hl. 243.

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau $|f_{hitung}| > |f_{tabel}|$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau $|f_{hitung}| < |f_{tabel}|$ maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang akan diuji adalah

H_0 : secara simultan variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y

H_1 : secara simultan variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y

2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan uji t $P < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Cara lain untuk menguji signifikansi uji t adalah dengan membandingkan t statistic dengan t tabel. Jika t statistik $> t$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa

secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji t mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika terjadi pelanggaran asumsi ini, maka uji statistic menjadi tidak valid. Untuk jumlah sampel kecil. Rumus mencari t tabel adalah sebagai berikut:

$$T \text{ tabel} = t (\alpha /2; n-k-1)$$

Keterangan:

α = tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$)

n = jumlah sampel yang diteliti

k = jumlah variabel x.

Pedoman pengambil keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau $|t_{\text{hitung}}| > |t_{\text{tabel}}|$ maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau $|t_{\text{hitung}}| < |t_{\text{tabel}}|$ maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang akan diuji adalah

H_0 : secara parsial variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y

H_1 : secara parsial variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y

3. Uji Koefisien Determinasi (R-Squares)

Koefisien determinasi (*goodness of fit*) yang dinotasikan dengan R^2 merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen atau dengan kata lain seberapa besar X memberikan kontribusi terhadap Y.

Kelemahan mendasar penggunaan *R-Squares* adalah bias terhadap jumlah variabel independen, maka nilai *R-Squares* dalam mengevaluasi model regresi dimana nilainya dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan kedalam model. Nilai koefisien determinasi

dapat diukur oleh nilai R^2 atau adjusted R^2 . R^2 digunakan pada saat variabel bebas hanya satu saja (biasa disebut dengan regresi linear sederhana), sedangkan adjusted R^2 digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu (disebut dengan regresi linear berganda).⁸¹

R^2 dihitung dengan rumus:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = 1 - \frac{RSS}{TSS}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

ESS = Explained Sum of Squares, atau jumlah kuadrat yang dijelaskan atau variabel nilai variabel terikat yang ditaksir disekitar rata-ratanya.

TSS = total sum of squares, atau total variabel nilai variabel terikat sebenarnya disekitar rata-rata sampelnya.

RSS = sum of squares dari kontribusi variabel X pada model regresi

⁸¹ Jamner R. Lawendatu, John S. Kekenusa, Djoni Hatidja, “*Regresi Linera Berganda Untuk Menganalisis Pendapatan Petani Pala*”, Jurnal Matematika, JdC, Vol. 3, No. 1, (Maret, 2014), hl. 7

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sementara yang membedakan pengertiannya dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Istilah lain yang juga berkaitan dengan ini adalah Unit Usaha Syariah (UUS) yakni unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu Bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah. Kegiatan Bank Umum Syariah Untuk mengenal jenis dan kegiatan usaha Bank Umum Syariah

(BUS), hal ini telah dijelaskan dalam undang - undang perbankan syariah sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang RI No.21 Tahun 2008 Pasal 19. Berdasarkan Pasal 19 Kegiatan Bank Umum Syariah mencakup:

1. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.
2. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.
3. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad mudharabah, akad musyarakah, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.
4. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad murabahah, akad salam, akad istishna, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah
5. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad qardh atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.

6. Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak berdasarkan akad ijarah dan / atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah
7. Melakukan pengambil alihan utang berdasarkan akad hawalah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.
8. Melakukan usaha kartu debit dan / atau kartu pembiayaan berdasarkan prinsip Syariah.
9. Membeli, menjual, atau menjamin atas resiko sendiri surat berharga pihak ke-tiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip syariah, antara lain, seperti akad ijarah, musyarakah, mudharabah, murabahah, kafalah, atau hawalah.
10. Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan / atau Bank Indonesia.
11. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antar pihak ketiga berdasarkan prinsip Syariah.

12. Melakukan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu akad yang berdasarkan prinsip Syariah.
13. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga berdasarkan prinsip Syariah.
14. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah berdasarkan prinsip syariah.
15. Melakukan fungsi sebagai wali amanat berdasarkan akad wakalah
16. Melakukan fasilitas letter of credit atau bank garansi berdasarkan prinsip syariah, dan
17. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan dan sosial sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan.⁸²

B. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan berupa data sekunder, yaitu data yang didapat dari pihak atau instansi lain yang biasa digunakan untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah *Non-*

⁸² www.bi.go.id diunduh pada tanggal 01 Oktober 2018 pada pukul 13.45

Performing Financing (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasioanl (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) dari Januari 2015 sampai Desember 2017. Adapun data objek penelitian ini diperoleh dari *website* resmi www.ojk.go.id. Adapun perkembangan *Non-Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasioanl (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah (BUS) dapat dilihat dari pada tabel dibawah ini:

Tabel. 4.1

Data Laporan Bulanan NPF, BOPO, FDR, ROA dan ROE.

Tahun	Perbulan	NPF (%)	BOPO (%)	FDR (%)	ROA (%)	ROE (%)
2015	Januari	5.56	94.80	88.85	0.88	0.50
	Februari	5.83	94.23	89.57	0.78	0.34
	Maret	5.49	95.98	89.25	0.69	1.15
	April	5.20	96.69	89.57	0.62	1.35
	Mei	5.44	96.51	90.05	0.63	1.17
	Juni	5.09	96.98	92.56	0.50	1.52
	Juli	5.30	97.08	90.13	0.50	1.68

	Agustus	5.30	97.30	90.72	0.46	1.70
	September	5.14	96.94	90.82	0.49	2.02
	Oktober	5.16	96.71	90.67	0.51	2.33
	November	5.13	96.75	90.26	0.52	2.58
	Desember	4.84	97.01	88.03	0.49	2.37
	Januari	5.46	95.28	87.86	1.01	0.56
	Februari	5.59	94.49	87.30	0.81	0.88
	Maret	5.35	94.40	87.52	0.88	1.34
	April	5.48	94.71	88.11	0.80	1.60
2016	Mei	6.17	99.04	89.31	0.16	0.05
	Juni	5.68	95.61	89.32	0.73	2.10
	Juli	6.32	96.15	87.58	0.63	2.00
	Agustus	5.55	96.96	87.53	0.48	1.55
	September	4.67	96.27	86.43	0.59	2.14
	Oktober	4.80	97.21	86.88	0.46	1.66
	November	4.68	95.91	86.27	0.57	3.11
	Desember	4.42	96.23	85.99	0.63	3.06
	Januari	4.72	95.09	84.74	1.01	0.51
	Februari	4.78	93.35	83.78	1.00	1.01
	Maret	4.63	92.34	83.53	1.12	1.67
	April	4.82	92.31	81.36	1.10	2.17

2017	Mei	4.75	92.26	81.96	1.11	2.76
	Juni	4.47	90.98	82.69	1.10	2.87
	Juli	4.50	91.56	80.51	1.04	3.06
	Agustus	4.49	92.03	81.78	0.98	3.20
	September	4.41	91.68	80.12	1.00	3.64
	Oktober	4.91	94.16	80.94	0.70	2.45
	November	5.27	94.05	80.07	0.73	2.64
	Desember	4.77	94.91	79.65	0.63	2.29

C. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran nilai variabel-variabel yang menjadi sampel. Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik maka karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi mean, maximum, minimum dan standar deviasi

Tabel. 4.2

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y1_ROA	Y2_ROE	X1_NPF	X2_BOPO	X3_FDR
Mean	0.731667	1.861944	5.115833	95.11000	86.43639
Median	0.695000	1.850000	5.135000	95.44500	87.52500
Maximum	1.120000	3.640000	6.320000	99.04000	92.56000
Minimum	0.160000	0.050000	4.410000	90.98000	79.65000
Std. Dev.	0.241229	0.897778	0.486300	1.993581	3.734773
Skewness	0.035902	-0.110104	0.489461	-0.458748	-0.464607
Kurtosis	2.227532	2.273895	2.665148	2.327299	1.936109
Jarque-Bera	0.902793	0.863581	1.605621	1.941489	2.992952
Probability	0.636738	0.649345	0.448068	0.378801	0.223918
Sum	26.34000	67.03000	184.1700	3423.960	3111.710
Sum Sq. Dev.	2.036700	28.21016	8.277075	139.1028	488.1986
Observations	36	36	36	36	36

Pada tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 36 sampel data yang diambil dari Laporan Keuangan Publikasi bulanan pada Bnak Umum Syariah periode Januari 2015 hingga Desember 2017.

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa data variabel *Non Performing Financing* (NPF) terendah (minimum) 4.41000 (4.41%) yaitu Bank Umum Syariah pada periode September 2017 dan yang tertinggi 6.320000 (6.32%) yaitu Bank Umum Syariah Periode Juli 2016 dengan rata-rata sebesar 5.115833 (5.115833%). Standar deviasi variabel NPF yaitu 0.486300. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik selama periode penelitian rasio NPF Bank Umum Syariah tergolong tinggi karena tidak sesuai dengan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk rasio NPF yaitu dibawah 2%.

Data variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terendah (minimum) 90.98000 (90.98%) yaitu Bank Umum Syariah pada periode Juni 2017 dan yang tertinggi 99.04000 (99.04%) yaitu Bank Umum Syariah Periode Mei 2016 dengan rata-rata sebesar 95.11000 (95.11%). Standar deviasi variabel BOPO yaitu 1.993581. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik selama periode penelitian rasio BOPO Bank Umum Syariah

tergolong tinggi karena tidak sesuai dengan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk rasio BOPO yaitu dibawah 2%.

Data variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terendah (minimum) 79.65000 (79.65%) yaitu Bank Umum Syariah pada periode Desember 2017 dan yang tertinggi 92.56000 (92.56%) yaitu Bank Umum Syariah Periode Juni 2015 dengan rata-rata sebesar 86.43639 (86.43639%). Standar deviasi variabel FDR yaitu 3.734773. Dalam hal ini tingkat likuiditas Bank Umum Syariah sesuai antara pembiayaan yang diberikan dengan dana pihak ketiga yang ditempatkan di bank tersebut. Dengan demikian Bank Umum Syariah memainkan perannya dengan baik karena fungsi utama sebuah bank adalah sebagai pihak intermediasi antara pihak yang kelebihan dana dan yang kekurangan dana.

Data variabel *Return On Asset* (ROA) terendah (minimum) 0.160000 (0.16%) yaitu Bank Umum Syariah pada periode Mei 2016 dan yang tertinggi 1.120000 (1.12%) yaitu Bank Umum Syariah Periode Maret 2017 dengan rata-rata sebesar 0.731667 (0.731667%). Standar deviasi variabel

ROA yaitu 0.241229. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik dapat dijelaskan bahwa perolehan laba Bank Umum Syariah terhadap assetnya dalam kategori “cukup” sesuai dengan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia berkisar antara 0,5% sampai dengan 1,25%.

Data variabel *Return On Equity* (ROE) terendah (minimum) 0.050000 (0,05%) yaitu Bank Umum Syariah pada periode Mei 2016 dan yang tertinggi 3.640000 (3.64%) yaitu Bank Umum Syariah Periode September 2017 dengan rata-rata sebesar 1.861944 (1.861944%). Standar deviasi variabel ROE yaitu 0,897778. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik dapat dijelaskan bahwa perolehan laba Bank Umum Syariah terhadap modalnya dalam kategori “cukup” sesuai dengan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia berkisar antara 5% sampai dengan 12,5%.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi/dirubah-rubah atau

dinaik-turunkan.⁸³ Manfaat dari hasil analisis regresi digunakan untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak.

Tabel 4.3

Uji analisis Regresi Linear Berganda ROA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPF	0.000394	0.041623	0.009466	0.9925
BOPO	-0.131661	0.012888	-10.21586	0.0000
FDR	0.014578	0.007350	1.983388	0.0560
C	11.99187	0.862022	13.91132	0.0000

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh hasil regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 11.99187 + 0.000394 \text{ NPF} - 0.131661 \text{ BOPO} + 0.014578 \text{ FDR} + e$$

Berdasarkan fungsi persamaan regresi linear di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta (nilai mutlak Y_1) apabila NPF, BOPO dan FDR sama dengan nol, maka rasio ROA sebesar 11.99187.

⁸³ Sugiyono, *statistik untuk penelitian* (Bandung; Alfabeta, 2012), hl. 260

- b. Koefisien regresi X_1 (NPF) sebesar 0.000394 artinya setiap peningkatan 1 satuan kali NPF akan menyebabkan kenaikan rasio ROA sebesar 0.000394 atau berpengaruh positif dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
- c. Koefisien regresi X_2 (BOPO) sebesar - 0.131661 artinya setiap peningkatan 1 satuan kali BOPO akan menyebabkan penurunan rasio ROA sebesar - 0.131661 atau berpengaruh negatif dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
- d. Koefisien regresi X_3 (FDR) sebesar 0.014578 artinya setiap peningkatan 1 satuan kali FDR akan menyebabkan kenaikan rasio ROA sebesar 0.014578 atau berpengaruh positif dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Tabel 4.4

Uji analisis Regresi Linear Berganda ROE

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPF	-0.972808	0.302985	-3.210746	0.0030
BOPO	0.036054	0.093814	0.384316	0.7033
FDR	-0.063963	0.053502	-1.195517	0.2407
C	8.938244	6.274856	1.424454	0.1640

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh hasil regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$\text{ROE} = 8.938244 - 0.972808 \text{ NPF} + 0.036054 \text{ BOPO} - 0.063963 \text{ FDR} + e$$

Berdasarkan fungsi persamaan regresi linear di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta (nilai mutlak Y_1) apabila NPF, BOPO dan FDR sama dengan nol, maka rasio ROE sebesar 8.938244.
- b. Koefisien regresi X_1 (NPF) sebesar -0.972808 artinya setiap peningkatan 1 satuan kali NPF akan menyebabkan penurunan rasio ROE sebesar -0.972808 atau berpengaruh negatif dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
- c. Koefisien regresi X_2 (BOPO) sebesar 0.036054 artinya setiap peningkatan 1 satuan kali BOPO akan menyebabkan kenaikan rasio ROE sebesar 0.036054 atau berpengaruh positif dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

- d. Koefisien regresi X_3 (FDR) sebesar - 0.063963 artinya setiap peningkatan 1 satuan kali FDR akan menyebabkan penurunan rasio ROE sebesar - 0.063963 atau berpengaruh negatif dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

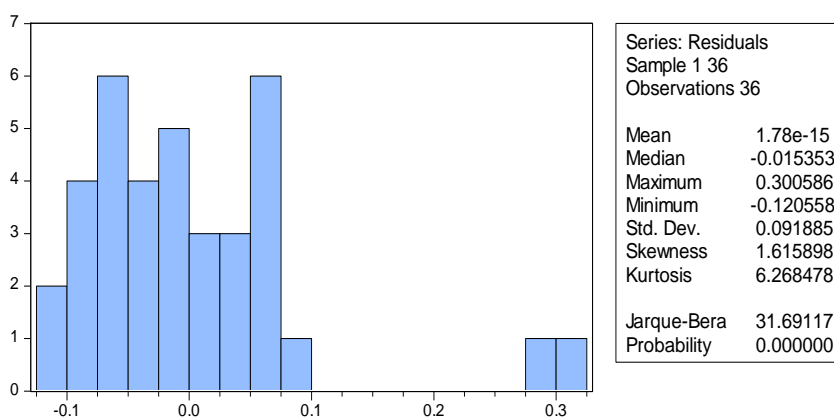
3. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak.

Gambar 4.1

Uji normalitas ROA



Interpretasi hasil dari gambar 4.1 dapat dilihat terdistribusi normal atau tidak dengan cara melihat nilai dari probabilitas JB (Jarque-Bera) dengan alpha 5% (0.05). Jika Probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari 5% maka data tersebut terdistribusi normal dan sebaliknya. Jika nilai lebih kecil dari 5% maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

Dan hasil Probabilitas Jarque-Bera sebesar $0.0000 < 0.05$, sehingga hipotesis nol ditolak yang berarti data tersebut tidak terdistribusi normal.

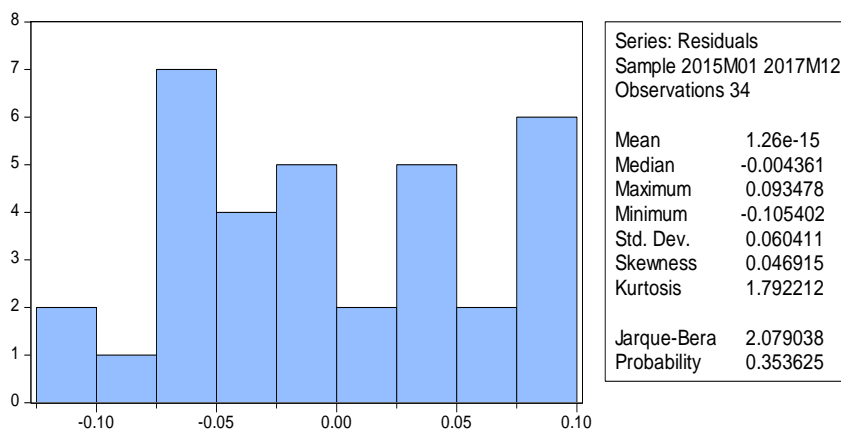
Untuk mengatasi masalah normalitas maka dilakukan outliers data. Outliers adalah data yang menyimpang terlalu jauh dari data yang lainnya dalam suatu rangkaian data. Adanya data outliers akan membuat analisis terhadap serangkaian data menjadi bias, atau tidak mencerminkan fenomena yang sebenarnya. Istilah outliers juga sering dikaitkan dengan nilai ekstrem, baik ekstrem besar maupun ekstrem kecil.⁸⁴ Setelah dilakukan outliers maka ada

⁸⁴ www.konsultanstatistik.com di akses pada tanggal 23/01/2019

pengurangan data sebanyak dua bulan yaitu pada bulan Januari 2016 dan Januari 2017.

Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

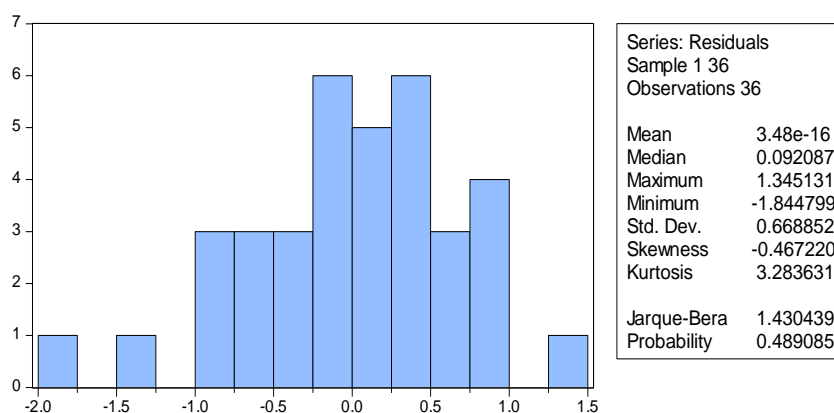
Gambar 4.2
Uji Normalitas ROA setelah dilakukan
outliers



Dan hasil Probabilitas Jarque-Bera sebesar $0.353625 > 0.05$, sehingga hipotesis nol diterima yang berarti data tersebut terdistribusi normal.

Gambar 4.3

Uji Normalitas ROE



Pada gambar 4.3 terlihat bahwa Probabilitas Jarque-Bera sebesar $0.489085 > 0.05$, sehingga hipotesis nol diterima yang berarti data tersebut terdistribusi normal.

b. Uji Multikoleniaritas

Uji Multikoleniaritas dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang

linear antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas yang lainnya.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikoleniaritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
NPF	0.000794	178.1545	1.566084
BOPO	7.62E-05	5835.595	2.620680
FDR	2.32E-05	1474.226	2.863389
C	0.336777	2852.333	NA

Interpretasi hasil dari tabel 4.5 diatas hasil uji multikolinearitas, dapat dilihat tabel kolom Centered VIF. Dan untuk masing-masing nilai VIF untuk variabel NPF 1.566084, nilai VIF BOPO 2.620680 dan nilai VIF FDR 2.863389. Jadi untuk nilai VIF dari ketiga variable di atas tidak ada yang lebih besar dari 10, sehingga hipotesis nol diterima yang berarti tidak terjadi multikolinearitas pada ketiga variabel independent tersebut.

Berdasarkan syarat asumsi klasik regresi linear yang baik adalah yang terbebas dari adanya

multikolinearitas. Dengan demikian, model diatas telah terbebas dari adanya multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah data mempunyai variansi yang sama di antara data tersebut. Data yang diharapkan adalah yang memiliki variansi yang sama, dan disebut homokedastisitas. Sedangkan jika variansi tidak sama disebut keterokedastisitas.⁸⁵

Tabel 4.6

Uji heterokedastisitas ROA

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	H	0.076420	Prob. F(3,32)	0.9723
Obs*R-squared		0.256082	Prob. Chi-Square(3)	0.9681
Scaled explained SS		0.533002	Prob. Chi-Square(3)	0.9116

sil Interpretasi dari model regresi dengan melihat ada tidaknya heteroskedastisitas ialah dengan cara melihat Nilai dari Probabilitas Obs* R-square. Jika nilai Prob. Obs* R-square terlihat lebih besar dari tingkat alpha

⁸⁵ Muhamad Nisfianoor, *Pendekatan Statistika Moderen Untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hl. 92

0.05 (5%) maka artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai Prob. Obs* R-square lebih kecil dari dari tingkat alpha 0.05 (5%) maka artinya terjadi heteroskedastisitas.

Nilai dari Prob. Obs* R-square sebesar 0.9681 lebih besar dari tingkat alpha 0.05 (5%) sehingga, berdasarkan uji hipotesis artinya hipotesis nol diterima yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.7

Uji Heteroskedastisitas ROE

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.254262	Prob. F(3,32)	0.8577
Obs*R-squared	0.838156	Prob. Chi-Square(3)	0.8403
Scaled explained SS	0.756164	Prob. Chi-Square(3)	0.8599

Hasil Interpretasi dari model regresi dengan melihat ada tidaknya heteroskedastisitas ialah dengan cara melihat Nilai dari Probabilitas Obs* R-square. Jika nilai Obs* R-square terlihat lebih besar dari tingkat alpha 0.05 (5%) maka artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai Prob. Obs* R-square lebih kecil dari dari tingkat alpha 0.05 (5%) maka artinya terjadi heteroskedastisitas.

Nilai dari Prob. Obs* R-square sebesar 0.8403 lebih besar dari tingkat alpha 0.05 (5%) sehingga, berdasarkan uji hipotesis artinya hipotesis nol ditolak yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan suatu kondisi dimana terdapat korelasi atau hubungan antar pengamatan atau observasi, baik itu dalam bentuk observasi deret waktu (*times series*) atau obesvasi *cross section*.

Tabel 4.8

Uji Autokorelasi ROA

R-squared	0.097678	Mean dependent var	01.26E-15
Sum Squared resid	0.108669	Durbin-Watson stat	1.945958

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji autokorelasi, nilai DW sebesar 1.945958. Diperoleh nilai dalam tabel DW adalah nilai dl (batas bawah) sebesar 1.1755 dan nilai du (batas atas) sebesar 1.7245. Berdasarkan pedoman uji statistik Durbin Watson, maka dapat dilihat bahwa nilai DW hitung terletak diantara ($du < d < 4-du$), yaitu sebesar $1.7245 < 1.945958 < 2.2755$. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak ada autokorelasi..

Tabel 4.9
Uji autokorelasi ROE

R-squared	0.097678	Mean dependent var	6.01E-16
Sum Squared resid	12.07282	Durbin-Watson stat	1.845385

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji autokorelasi, nilai DW sebesar 1.845385. Diperoleh nilai dalam tabel DW adalah nilai d_l (batas bawah) sebesar 1.1755 dan nilai d_u (batas atas) sebesar 1.7245. Berdasarkan pedoman uji statistik Durbin Watson, maka dapat dilihat bahwa nilai DW hitung terletak diantara ($d_u < d < 4-d_u$), yaitu sebesar $1.7245 < 1.845385 < 2.2755$. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak ada autokorelasi.

D. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi/dirubah-rubah atau dinaik-turunkan.⁸⁶ Manfaat dari hasil analisis regresi digunakan untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak.

Tabel 4.10

Uji analisis Regresi Linear Berganda ROA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

⁸⁶ Sugiyono, *statistik untuk penelitian* (Bandung; Alfabeta, 2012), hl. 260

NPF	0.007968	0.028170	0.282848	0.7792
BOPO	-0.133902	0.008727	-15.34414	0.0000
FDR	0.014677	0.004818	3.046354	0.0048
C	12.13854	0.580325	20.91680	0.0000

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh hasil regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 12.13854 + 0.007968 \text{ NPF} - 0.133902 \text{ BOPO} + 0.014677 \text{ FDR} + e$$

Berdasarkan fungsi persamaan regresi linear diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta (nilai mutlak Y_1) apabila NPF, BOPO dan FDR sama dengan nol, maka rasio ROA sebesar 12.13854.
- Koefisien regresi X_1 (NPF) sebesar 0.007968 artinya setiap peningkatan 1 satuan kali NPF akan menyebabkan kenaikan rasio ROA sebesar 0.007968 atau berpengaruh positif dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
- Koefisien regresi X_2 (BOPO) sebesar - 0.133902 artinya setiap peningkatan 1 satuan kali BOPO akan menyebabkan penurunan rasio ROA sebesar - 0.133902 atau berpengaruh negatif dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

- d. Koefisien regresi X_3 (FDR) sebesar 0.014677 artinya setiap peningkatan 1 satuan kali FDR akan menyebabkan kenaikan rasio ROA sebesar 0.014677 atau berpengaruh positif dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Tabel 4.11
Uji analisis Regresi Linear Berganda ROE

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPF	-0.972808	0.302985	-3.210746	0.0030
BOPO	0.036054	0.093814	0.384316	0.7033
FDR	-0.063963	0.053502	-1.195517	0.2407
C	8.938244	6.274856	1.424454	0.1640

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh hasil regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$\text{ROE} = 8.938244 - 0.972808 \text{ NPF} + 0.036054 \text{ BOPO} - 0.063963 \text{ FDR} + e$$

Berdasarkan fungsi persamaan regresi linear diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta (nilai mutlak Y_1) apabila NPF, BOPO dan FDR sama dengan nol, maka rasio ROE sebesar 8.938244.

- b. Koefisien regresi X_1 (NPF) sebesar -0.972808 artinya setiap peningkatan 1 satuan kali NPF akan menyebabkan penurunan rasio ROE sebesar -0.972808 atau berpengaruh negatif dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
- c. Koefisien regresi X_2 (BOPO) sebesar 0.036054 artinya setiap peningkatan 1 satuan kali BOPO akan menyebabkan kenaikan rasio ROE sebesar 0.036054 atau berpengaruh positif dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
- d. Koefisien regresi X_3 (FDR) sebesar -0.063963 artinya setiap peningkatan 1 satuan kali FDR akan menyebabkan penurunan rasio ROE sebesar -0.063963 atau berpengaruh negatif dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

E. Ketetapan Model

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Dari Tabel 4.10 dan 4.11 menunjukkan bahwa uji t statistik yang telah dilakukan sebagai berikut:

- a. Pengaruh NPF terhadap ROA pada Bnak Umum Syariah di Indonesia.

Dari hasil output di peroleh nilai probabilitas untuk variabel NPF sebesar (0.7792) dengan tingkat signifikansi sebesar (0.05) maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak karena nilai probabilitas > tingkat signifikansi 5% yang artinya bahwa NPF tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia.

- b. Pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Dari hasil output di peroleh nilai probabilitas untuk variabel BOPO sebesar (0.0000) dengan tingkat signifikansi sebesar (0.05) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima karena nilai probabilitas < tingkat signifikansi 5% yang artinya bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia.

- c. Pengaruh FDR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Dari hasil output di peroleh nilai probabilitas untuk variabel FDR sebesar (0.0048) dengan tingkat

signifikansi sebesar (0.05) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima karena nilai probabilitas < tingkat signifikansi 5% yang artinya bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia.

- d. Pengaruh NPF Terhadap ROE pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Dari hasil output di peroleh nilai probabilitas untuk variabel NPF sebesar (0.0030) dengan tingkat signifikansi sebesar (0.05) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima karena nilai probabilitas < tingkat signifikansi 5% yang artinya bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap ROE Bank Umum Syariah di Indonesia.

- e. Pengaruh BOPO Terhadap ROE pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Dari hasil output di peroleh nilai probabilitas untuk variabel BOPO sebesar (0.7033) dengan tingkat signifikansi sebesar (0.05) maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak karena nilai probabilitas > tingkat signifikansi 5% yang artinya bahwa BOPO tidak

berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROE Bank Umum Syariah di Indonesia.

- f. Pengaruh FDR Terhadap ROE pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Dari hasil output di peroleh nilai probabilitas untuk variabel FDR sebesar (0.2407) dengan tingkat signifikansi sebesar (0.05) maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak karena nilai probabilitas > tingkat signifikansi 5% yang artinya bahwa FDR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROE Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.12**Hasil Uji F ROA**

F-statistic	145.4940
Prob(F-statistic)	0.000000

Dari tabel 4.12 secara simultan diperoleh nilai probabilitas sebesar (0.0000) dengan tingkat signifikansi sebesar (0.05) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima karena nilai probabilitas < tingkat signifikansi 5% yang artinya bahwa secara simultan atau bersama-sama NPF, BOPO dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia.

Tabel 4.13**Hasil Uji F ROE**

F-statistic	8.551256
Prob(F-statistic)	0.000259

Dari tabel 4.16 secara simultan diperoleh nilai probabilitas sebesar (0.000259) dengan tingkat signifikansi sebesar (0.05) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima karena nilai probabilitas < tingkat signifikansi 5%

yang artinya bahwa secara simultan atau bersama-sama NPF, BOPO dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROE Bank Umum Syariah di Indonesia.

3. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Di dalam penelitian ini koefisien determinasi R^2 yang digunakan ialah menggunakan nilai adjusted R-squared pada saat menilai model regresi yang terbaik. Disebabkan dalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen.

Tabel 4.14
Uji R^2 terhadap ROA

B			
R-squared	0.935689	Mean dependent var	0.715294
Adjusted R-squared	0.929258	S.D. dependent var	0.238216

rdasarkan tabel 4.17 nilai R-Squared sebesar 0.935689 atau 93.5689% nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas NPF, BOPO dan FDR memiliki kontribusi pada variabel terikat yaitu ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia sebesar 93.5689%. Sedangkan sisanya sebesar

6.4311% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang dipilih seperti CAR, NOM, dan lain-lain.

Tabel 4.15
Uji R² terhadap ROE

R-squared	0.444963	Mean dependent var	1.861944
Adjusted R-squared	0.392928	S.D. dependent var	0.897778

Berdasarkan tabel 4.17 nilai R-Squared sebesar 0.444963 atau 44.4963% nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas NPF, BOPO dan FDR memiliki kontribusi pada variabel terikat yaitu ROE pada Bank Umum Syariah di Indonesia sebesar 44.4963%. Sedangkan sisanya sebesar 55.5037% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang dipilih seperti CAR, NOM dan lain-lain.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan Hasil Penelitian Variabel Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap ROA

Berikut disajikan pembahsan dari hasil penelitian:

- a. *Non Performing Financing NPF (X1) Terhadap Return On Asset (ROA) (Y1)*

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel NPF terhadap ROA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.7792. dilihat dari signifikansi 0.7792 menunjukkan nilai tersebut lebih besar dari 0.05, variabel dikatakan signifikan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.7792 > 0.05$). Artinya secara parsial variabel NPF tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengembalian pembiayaan bank tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besar kecilnya ROA bank dalam memberikan pembiayaan akan meningkatkan piutang bank yang masuk kelompok asset untuk itu bank harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban mereka pada bank..

- b. *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X2) Terhadap Return On Asset (ROA) (Y1)*

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel BOPO terhadap ROA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.0000. dilihat dari signifikansi 0.0000 menunjukkan nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, variabel dikatakan signifikan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.0000 < 0.05$). Artinya secara parsial variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Berarti bank melakukan efisiensi dengan baik untuk meningkatkan ROA, pihak bank diharapkan lebih menekankan biaya operasional yang semakin efisien.

c. *Financing Deposit to Ratio (FDR) (X3) Terhadap Return On Asset (ROA) (Y1)*

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel FDR terhadap ROA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.0048. dilihat dari signifikansi 0.0048 menunjukkan nilai tersebut lebih besar dari 0.05, variabel dikatakan signifikan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.0048 < 0.05$). artinya secara parsial variabel FDR berpengaruh signifikan terhadap

variabel ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar FDR akan berdampak pada peningkatan ROA bank umum syariah. Semakin tinggi FDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank mampu menyalurkan pembiayaan dengan efektif, sehingga jumlah macetnya akan kecil).

2. Pembahasan Hasil Penelitian Variabel Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap ROE

Berikut disajikan pembahasan dari hasil penelitian :

- a. *Non Performing Financing NPF (X1) Terhadap Return On Equity (ROE) (Y2)*

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel NPF terhadap ROE menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.0030. dilihat dari signifikansi 0.0030 menunjukkan nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, variabel dikatakan signifikan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.0030 < 0.05$). artinya secara parsial variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap variabel ROE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

tingkat kredit bermasalah yang tinggi akan menyebabkan bank enggan untuk menyalurkan kreditnya, karena bank harus menyiapkan cadangan modal untuk pembiayaan bermasalah yang besar sehingga bank akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan kreditnya. Tingginya rasio NPF yang dimiliki bank akan berpengaruh terhadap modal bank dalam menghasilkan laba, hal ini akan berdampak pada profitabilitas bank itu sendiri.

b. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
(X2) Terhadap *Return On Equity* (ROE) (Y2)

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel BOPO terhadap ROE menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.7033. dilihat dari signifikansi 0.7033 menunjukkan nilai tersebut lebih besar dari 0.05, variabel dikatakan signifikan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.7033 > 0.05$). Artinya secara parsial variabel BOPO tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel ROE. Hal ini dikarenakan

keberadaan BOPO dianggap tidak mampu dan tidak efisien dalam meningkatkan ROE.

c. *Financing Deposit to Ratio* (FDR) (X3) Terhadap *Return On Equity* (ROE) (Y2)

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel FDR terhadap ROE menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.2407. dilihat dari signifikansi 0.2407 menunjukkan nilai tersebut lebih besar dari 0.05, variabel dikatakan signifikan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.2407 > 0.05$). artinya secara parsial variabel FDR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel ROE. Hal ini berarti bank umum syariah belum mengoptimalkan modal yang ada untuk disalurkan ke pembiayaan sehingga keuntungan bank belum maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, skripsi dengan judul Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap ROA dan ROE Pada Bank Umum Syariah di Indonesia sesuai dengan rumusan masalah dan berdasarkan analisis data yang diolah dengan menggunakan *Eviews 9* dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap ROA

- a. *Non Performing Financing NPF (X1) Terhadap Return On Asset (ROA) (Y1)*

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel NPF terhadap ROA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.7792. dilihat dari signifikansi 0.7792 menunjukkan nilai tersebut lebih besar dari 0.05, variabel dikatakan signifikan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.7792 > 0.05$). artinya secara parsial variabel NPF tidak berpengaruh dan tidak

signifikan terhadap variabel ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengembalian pembiayaan bank tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besar kecilnya ROA bank dalam memberikan pembiayaan akan meningkatkan piutang bank yang masuk kelompok asset untuk itu bank harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban mereka pada bank..

b. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
(X2) Terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y1)

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel BOPO terhadap ROA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.0000. dilihat dari signifikansi 0.0000 menunjukkan nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, variabel dikatakan signifikan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.0000 < 0.05$). artinya secara parsial variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Berarti bank melakukan efisiensi dengan baik untuk meningkatkan ROA, pihak bank diharapkan

lebih menekankan biaya operasional yang semakin efisien.

c. *Financing Deposit to Ratio* (FDR) (X3) Terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y1)

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel FDR terhadap ROA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.0048. dilihat dari signifikansi 0.0048 menunjukkan nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, variabel dikatakan signifikan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.0048 < 0.05$). artinya secara parsial variabel FDR berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar FDR akan berdampak pada peningkatan ROA bank umum syariah.

2. Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap ROE

a. *Non Performing Financing NPF* (X1) Terhadap *Return On Equity* (ROE) (Y2)

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel NPF terhadap ROE menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.0030. dilihat dari signifikansi

0.0030 menunjukkan nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, variabel dikatakan signifikan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.0030 < 0.05$). artinya secara parsial variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap variabel ROE. Hal ini berarti tingginya rasio NPF yang dimiliki bank akan berpengaruh terhadap modal bank dalam menghasilkan laba, hal ini akan berdampak pada profitabilitas bank itu sendiri.

b. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X2) Terhadap *Return On Equity* (ROE) (Y2)

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel BOPO terhadap ROE menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.7033. dilihat dari signifikansi 0.7033 menunjukkan nilai tersebut lebih besar dari 0.05, variabel dikatakan signifikan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.7033 > 0.05$). artinya secara parsial variabel BOPO tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel ROE. Hal ini dikarenakan keberadaan BOPO dianggap tidak mampu dan tidak efisien dalam meningkatkan ROE.

c. *Financing Deposit to Ratio (FDR) (X3) Terhadap Return On Equity (ROE) (Y2)*

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel FDR terhadap ROE menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.2407. dilihat dari signifikansi 0.2407 menunjukkan nilai tersebut lebih besar dari 0.05, variabel dikatakan signifikan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.2407 > 0.05$). artinya secara parsial variabel FDR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel ROE. Hal ini berarti bank umum syariah belum mengoptimalkan modal yang ada untuk disalurkan ke pembiayaan sehingga keuntungan bank belum maksimal.

3. Besarnya Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap ROA dan ROE

a. NPF, BOPO, dan FDR Terhadap ROA

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel NPF, BOPO, dan FDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Variabel-variabel bebas NPF, BOPO dan FDR memiliki

kontribusi pada variabel terikat yaitu ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia sebesar 93.5689%. Sedangkan sisanya sebesar 6.4311% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang dipilih seperti CAR, NOM, dan lain-lain.

b. NPF, BOPO, dan FDR Terhadap ROE

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel NPF, BOPO, dan FDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel ROE. Variabel-variabel bebas NPF, BOPO dan FDR memiliki kontribusi pada variabel terikat yaitu ROE pada Bank Umum Syariah di Indonesia sebesar 44.4963%. Sedangkan sisanya sebesar 55.5037% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang dipilih seperti CAR, NOM dan lain-lain.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka penulis memberikan saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

4. Bagi Bank Umum Syariah hendaknya lebih meningkatkan kembali operasional atau kegiatan bank, dan memperhatikan

rasio-rasio keuangan yang ada agar dapat memaksimalkan kinerja lebih baik lagi.

5. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel rasio-rasio lainnya selain rasio profitabilitas dan likuiditas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianika, Ninit.(2016). *Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arifin, Zainul. (2002). *Dasr-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsismi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Boedijoewono, Noegroho. (2016). *Pengantar Statistika Ekonomi dan Bisnis: Jilid 1 Deskriptif*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Bungin, H.M. Burhan. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- C. Van Horne, james. dan John M. Wachowicz Jr. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Departemen, Agama.(2008). *Al-qur'an dan Terjemahnya*. Depok: Cahaya Qur'an.
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- FNI Statistik, *Lembaga Pelatihan dan Analisis Data Statistik: Statistik Deskriptif*, 19 juni 2013, <http://fni-statistik.blogspot.co.id/2013/06/pengertian-statistik-deskriptif.html?m=1>.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.

- Hendro SP, Tri. dan Conny Tjandra Rahardja. (2014). *Bank & Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI). (2014). *Mengelola Bank Syariah*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Istijanto. (2009). *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran: Cara Praktis Meneliti Konsumen dan Pesaing*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jolianis, Ansofino. Yolamalinda dan Hagi Afrilindo. (2016). *Buku Ajar Ekonometrika*. Yogyakarta: STKIP PGRI Sumber Press.
- Juliansyah, Noor. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Laksmiana, Yusak. (2009). *Tanya Jawab: Cara Mudah Mendapatkan Pembiayaan di Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia.
- M., Nasir. (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Machmud, Amir. dan Rukmana. (2010). *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Muhamad. (2015). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nachrowi Djalal Nachrowi dan Hardius Usman. (2002). *Penggunaan Teknik Ekonometr*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nisfianoor, Muhamad. (2009). *Pendekatan Statistik Moderen Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- R. Murhadi, Werner. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rivai, H. Veithzal. Sofyan Basir, Sarwono sudarto, dan Arfiandy Permata Veithzal. (2013). *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori Ke Peraktik*. Jakarta: Rajawali Pers.

- S. Raharjaputra, Hendra. (2011). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Santoso, Singgih. (2003). *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS VERSI 11.5*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Soentoro, Ali Idris. (2015). *Cara Mudah Belajar Metodologi Penelitian Dengan Aplikasi Statistika*. Depok: PT Taramedia Bakti Persada.
- Soemitra, Andri. (2009). *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Soeratno dan Lincoln Arsyad. (1988). *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Sudarmanto, R Gunawan. (2013). *Statistik Terapan Berbasis Komputer Dengan Program IBM SPSS Statistics 19*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2009). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan metode R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syafri Harahap, Sofyan. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Skripsi dan Jurnal:
- Aulia, Farashita dan Prasetiono. (2016). *Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Equity)*, Diponegoro Journal Of Management Vol. 5. No.1.
- Dasih, Kuntari. (2014). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return On Asset Perbankan (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2013)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses Pada Tanggal 20 Oktober 2018.
- Dayinta Pratiwi, Dhian. (2012). *Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah (Studi*

Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005 – 2010). Semarang: Universitas Diponegoro. Diakses Pada Tanggal 12 Oktober 2018.

Diknawati, Didin Ambris. (2014). *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*. Surabaya: STIE Perbanas Surabaya.

Hakiim, Ningsukma dan Haqiqi Rafsanjani. (2016). *Pengaruh Internal CAR, FDR, dan BOPO dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM) Vol. 14. No.1.

Nur, Moh. Iskandar. (2014). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Dan Tingkat Pengembalian Ekuitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Semarang: Universitas Diponegoro. Diakses Pada Tanggal 04 April 2018.

R. Lawendatu, Jamner. John S. Ekenusa. Djoni Hatdja. (2014). “*Regresi Linear Berganda Untuk Menganalisis Pendapatan Petani Pala*”. Jurnal Matematika, JdC, Vol. 3, No. 1.

Saputri, Sofyan Febby Henny dan Hening Widi Oetomo. (2016). *Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan FDR Terhadap ROE Pada Bank Devisa*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol 5, No.5.

Sintya, Siti. (2018). *Analisis Pengaruh BOPO, FDR dan CAR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2016 (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016)*. Salatiga: IAIN Salatiga. Diakses Pada Tanggal 20 Oktober 2018.

Website :

www.bi.go.id diunduh pada tanggal 01/10/2018

www.ojk.go.id, diakses pada tanggal 24/09/2018

www.konsultanstatistik.com di akses pada tanggal 23/01/2019